



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN  
PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**CICI MEGANANDA**

**NIM 120810301086**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN  
PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG  
DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

**CICI MEGANANDA**

**NIM 120810301086**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Siti Arifah dan Ayahanda Agus Suwarno yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Adikku tersayang Dewi Mauliddiya Sari serta Keluarga Besar Jember dan Surabaya yang selalu memberikan semangat, doa, maupun dorongan yang tiada henti kepada penulis;
3. Rozy Widhi Bayu Pratama yang selalu menemani dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini;
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, semangat, dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir;
5. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMK hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
6. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

**“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu”**

**(Q.S Al Insyirah : 6-8)**

**Everything is possible if you believe in Allah and do the best in Allah way**

**(Achmad Bunyamin)**

**Jatuh adalah cara maju yang rasanya tidak enak, bangkit, move on dan jangan menyerah**

**(Mario Teguh)**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Megananda

NIM : 120810301086

Judul Skripsi : PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN  
PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG  
DI KABUPATEN JEMBER

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Februari 2016

Yang menyatakan,

Cici Megananda

NIM 120810301086

**SKRIPSI**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN  
PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG  
DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

CICI MEGANANDA

NIM 120810301086

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak

Dosen Pembimbing Anggota

: Rochman Effendi SE, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA  
LINGKUNGAN PADA RS PERKEBUNAN DAN  
RSUD BALUNG DI KABUPATEN JEMBER  
Nama Mahasiswa : Cici Megananda  
NIM : 120810301086  
Jurusan : S-1 Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 01 Februari 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak.  
NIP. 196408091990032001

Rochman Effendi SE, M.Si, Ak  
NIP. 197102172000031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271996121001

**PENGESAHAN**

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN  
PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG  
DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Cici Megananda

NIM : 120810301086

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Februari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani M.Si, Ak (.....)  
NIP. 196701021992032002

Sekretaris : Dr. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak (.....)  
NIP. 196608051992012001

Anggota : Drs. Wasito M.Si, Ak (.....)  
NIP. 196001031991031001



Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si  
NIP. 196306141990021001

**Cici Megananda**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung, mengukur tingkat perbedaan maupun kesamaan kedua rumah sakit serta mengukur tingkat kesesuaian dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis secara deskriptif data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara maupun dokumentasi dan setelah dilakukan komparasi atas data kedua rumah sakit. Untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi, maka penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan dan kesamaan dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang dilakukan oleh RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember. Perbedaan muncul karena kedua rumah sakit memiliki perbedaan dalam penerapan standar dan kebijakan manajemen sehingga tingkat kesesuaiannya berdasarkan standar akuntansi yang diterapkan.

***Kata Kunci:*** Akuntansi, Lingkungan, Limbah, Rumah Sakit.

**Cici Megananda**

*Accounting Department, Economic Faculty, Jember University*

## ***Abstract***

This research aims to know the accounting treatment of environmental costs at RS Perkebunan and RSUD Balung, to measure the level of difference or similarity both hospitals and to measure the level of compliance with Accounting Standards and applicable accounting concepts. This research is descriptive research with qualitative approach, a method is done by collecting, preparing and analyzing descriptive data obtained through observation, interviews, documentation and after comparison of the data both hospitals. To minimize errors that may occur, this research used data triangulation. The results showed some differences and similarities in the accounting treatment of environmental costs carried by RS Perkebunan and RSUD Balung in Jember. Differences arise because the two hospitals have a difference in the application of standards and policy management so that the level of compliance based on the accounting standards applied.

***Keywords:*** *Accounting, Environmental, Waste, Hospital.*

## RINGKASAN

**Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember;** Cici Megananda; 2016; 160 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan jaman yang begitu cepat baik perkembangan teknologi maupun ekonomi baik secara regional maupun global, memberikan perubahan pula terhadap lingkungan yang mengakibatkan suatu permasalahan lingkungan bagi kehidupan. Usaha sosial pada kenyataannya juga mampu menimbulkan limbah seperti rumah sakit. Oleh karena itu, dibutuhkan akuntansi lingkungan dalam rumah sakit untuk perhitungan biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan. Rumah sakit dikategorikan sebagai penghasil limbah yang terbesar, sangat berpotensi berbahaya, dan mengandung permasalahan yang kompleks. Sehingga pengelolaan lingkungan di rumah sakit perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan rumah sakit, perbedaan maupun kesamaan perlakuan akuntansi kedua rumah sakit serta kesesuaian kedua rumah sakit dengan standar akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku. Rumah sakit yang akan dianalisis adalah RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan secara lebih mendalam kepada suatu objek melalui beberapa teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil yang ditangkap dari penelitian tersebut.

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data berupa data subyek dan data dokumenter. Data subyek berupa hasil wawancara dengan pihak pembuat kebijakan, pelaksana pengelola limbah, dan bagian akuntansi. Data dokumenter berupa kebijakan rumah sakit atas pengelolaan limbah dan laporan keuangan. Dari kedua data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada rumah sakit kemudian diperbandingkan dengan antar rumah sakit dan diperbandingkan antara kedua rumah sakit dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam bentuk tulisan ilmiah berupa narasi, kemudian dari analisis yang telah dilakukan diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang dilakukan oleh RS Perkebunan dan RSUD Balung. Perbedaan timbul karena standar akuntansi yang digunakan masing-masing rumah sakit berbeda serta kebijakan manajemen yang berbeda, sehingga tingkat kesesuaiannya berdasarkan standar akuntansi yang diterapkan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam selalu kita junjung pada baginda Rasulullah SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moehammad Fathorrazi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Yosefa Sayekti M.Com, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Rochman Effendi SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;

8. Ayahanda Agus Suwarno dan Ibunda Siti Arifah yang telah mencurahkan seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dorongan, nasehat, fasilitas, pengorbanan serta doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis;
9. Adikku Dewi Mauliddiya Sari yang telah memberikan semangat dan doa-doa yang tulus;
10. Segenap keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis;
11. Rozy Widhi yang spesial dan selalu ada untuk memberi semangat dan motivasi yang sempurna serta doa-doa tulusnya untuk kesuksesan penulis;
12. Sahabat-sahabat penulis sejak di TK Success Surabaya, SDN Ajung 03, SMPN 6 Jember, SMKN 4 Jember serta Universitas Jember;
13. Sahabat-sahabat Kober (Rinda, Ade, Pungki, dan Riska);
14. Sahabat-sahabat seperjuangan rumpun Akuntansi Keuangan, tim sukses akuntansi (Wulan, Banda, Prambayu, Intun, dan Geby), dan Accounting Adventure;
15. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi Angkatan 2012;
16. Keluarga besar HMJA Periode 2013 dan 2014 yang telah mengisi dan memberikan pengalaman selama kegiatan di luar perkuliahan yang bermanfaat;
17. Keluarga BI dan GenBI 2016 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta menunjang perkuliahan penulis;
18. Keluarga KKN PPM 01 Desa Ngampelrejo 2015 yang telah memberikan pengalaman tak terlupakan selama KKN.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 02 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Definisi Akuntansi Lingkungan</b> .....	9
<b>2.2 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan</b> .....	11
<b>2.3 Biaya Lingkungan</b> .....	12
<b>2.4 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan</b> .....	13

2.4.1 Identifikasi .....	13
2.4.2 Pengukuran .....	16
2.4.3 Pengakuan.....	17
2.4.4 Penyajian .....	18
2.4.5 Pengungkapan.....	21
<b>2.5 Rumah Sakit .....</b>	<b>22</b>
2.5.1 Definisi Rumah Sakit.....	22
2.5.2 Jenis dan Klasifikasi Rumah Sakit .....	22
<b>2.6 Limbah Rumah Sakit .....</b>	<b>24</b>
<b>2.7 Pengelolaan Limbah Rumah Sakit.....</b>	<b>25</b>
<b>2.8 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Objek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Sumber dan Jenis Data.....</b>	<b>32</b>
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>3.5 Uji Keabsahan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
<b>3.7 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
<b>3.8 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS Perkebunan.....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Sejarah RS Perkebunan.....	41
4.1.2 Visi dan Misi RS Perkebunan .....	42
4.1.3 Pelayanan RS Perkebunan .....	43
4.1.4 Struktur Organisasi RS Perkebunan .....	45
4.1.5 Gambaran Umum Instalasi Sanitasi RS Perkebunan.....	47
4.1.6 Identifikasi Limbah RS Perkebunan.....	49

4.1.7 Pengelolaan Limbah RS Perkebunan .....	51
4.1.8 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan RS Perkebunan.....	56
<b>4.2 Gambaran Umum Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan RSUD Balung.....</b>	<b>68</b>
4.2.1 Sejarah RSUD Balung .....	68
4.2.2 Visi, Misi, Value, Motto dan Komitmen RSUD Balung .....	70
4.2.3 Pelayanan RSUD Balung.....	71
4.2.4 Struktur Organisasi RSUD Balung.....	73
4.2.5 Gambaran Umum Instalasi Sanitasi RSUD Balung .....	75
4.2.6 Identifikasi Limbah RSUD Balung Jember .....	76
4.2.7 Pengelolaan Limbah RSUD Balung .....	78
4.2.8 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan RSUD Balung .....	81
<b>4.3 Analisis Data .....</b>	<b>91</b>
4.3.1 Pengelolaan Limbah Rumah Sakit .....	92
4.3.2 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan Rumah Sakit .....	96
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>119</b>
<b>5.2 Keterbatasan .....</b>	<b>120</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2014).....	35
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2014).....	36
Gambar 3.3 Triangulasi Waktu (Sugiyono, 2014).....	36
Gambar 3.4 Kerangka Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RS Perkebunan .....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi RSUD Balung .....	74

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Tahap Identifikasi Biaya Lingkungan RS Perkebunan.....	60
Tabel 4.2 Tahap Pengukuran Biaya Lingkungan RS Perkebunan.....	61
Tabel 4.3 Tahap Pengakuan Biaya Lingkungan RS Perkebunan .....	63
Tabel 4.4 Contoh Beban Sebelum Alokasi .....	65
Tabel 4.5 Contoh Perhitungan Persentase Alokasi Beban .....	66
Tabel 4.6 Contoh Beban Setelah Alokasi.....	66
Tabel 4.7 Tahap Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Balung .....	86
Tabel 4.8 Tahap Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Balung .....	87
Tabel 4.9 Tahap Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Balung.....	89
Tabel 4.10 Perbandingan Pengelolaan Limbah Rumah Sakit .....	95
Tabel 4.11 Perbandingan Tahap Identifikasi antara RS Perkebunan dan RSUD Balung .....	98
Tabel 4.12 Perbandingan Tahap Identifikasi RS Perkebunan dengan SAK ....	100
Tabel 4.13 Perbandingan Tahap Identifikasi RSUD Balung dengan SAP .....	102
Tabel 4.14 Perbandingan Tahap Identifikasi Menurut Hansen-Mowen (2005) .....	104
Tabel 4.15 Perbandingan Tahap Pengukuran Rumah Sakit dengan KDPPLK dan SAP .....	107
Tabel 4.16 Tahap Pengakuan Biaya Lingkungan RS Perkebunan .....	109
Tabel 4.17 Tahap Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Balung.....	110
Tabel 4.18 Perbandingan Tahap Penyajian dengan Model Komprehensif.....	115
Tabel 4.19 Perbandingan Tahap Pengakuan RS Perkebunan dan RSUD Balung .....	118

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	126
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Pembuat Kebijakan RS Perkebunan .....	128
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RS Perkebunan .....	131
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Unit Akuntansi RS Perkebunan .....	135
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Pembuat Kebijakan RSUD Balung...	137
Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RSUD Balung.....	139
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Unit Akuntansi RSUD Balung .....	142
Lampiran 8. Laporan Keuangan RS Perkebunan .....	144
Lampiran 9. Neraca Sisa RS Perkebunan.....	146
Lampiran 10. Neraca RSUD Balung .....	155
Lampiran 11. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah RSUD Balung .....	158

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman yang begitu cepat baik perkembangan teknologi maupun ekonomi baik secara regional maupun global, memberikan perubahan pula terhadap lingkungan yang mengakibatkan suatu permasalahan lingkungan bagi kehidupan. Permasalahan lingkungan merupakan masalah yang besar dan penting untuk diperhatikan khususnya bagi Indonesia, karena kerusakan lingkungan saat ini semakin nyata dirasakan dari waktu ke waktu (Gunawan, 2012). Dapat diketahui bahwa lingkungan menjadi bagian dari kehidupan manusia (Hadi, 2012). Dari lingkungan, manusia dapat bernafas dengan menghirup udara, dapat menjalankan aktivitas sehari-hari di atas tanah, serta dapat memenuhi keperluan hidup dan tubuh manusia dengan air. Udara, tanah, dan air dihasilkan dari lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan harus tetap terjaga dan dalam keadaan sehat.

Namun saat ini, kesehatan lingkungan tidak dapat dihindari dan disangkal bahwa telah mengalami kerusakan (Hadi, 2012). Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh lingkungan itu sendiri, tetapi kerusakan tersebut kemungkinan besar dapat pula terjadi akibat dari kegiatan manusia (Anjasti, 2013). Kerusakan yang disebabkan oleh manusia terjadi karena manusia tidak mampu memelihara dengan baik lingkungannya, sehingga menjadi rusak dan tercemar. Pada akhirnya, kerusakan lingkungan yang terjadi akan mampu mengancam kualitas kehidupan manusia. Ketika hal tersebut dirasa akan mengancam kehidupan, dari hal tersebutlah manusia timbul kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan.

Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia biasanya melalui aktivitas-aktivitas mereka untuk menunjang hidup yakni melalui aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis dalam skala besar berbentuk sebuah perusahaan. Menurut Wijayanta (2007), perusahaan adalah bentuk badan usaha yang melakukan aktivitas dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut,

akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, karena lingkungan ikut berperan bagi kesuksesan perusahaan (Akbar, 2011). Selama ini, kehadiran perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan membuka banyak lapangan pekerjaan (Yuliusman, 2008). Namun, semakin lama perusahaan mampu memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan bertindak lebih leluasa dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk mencari keuntungan yang besar dengan menggunakan sumber daya secara maksimal (Harahap, 2011). Dari kerakusan tersebut, mampu menimbulkan dampak negatif yang tentunya akan berakibat pada lingkungan yang tidak stabil. Dampak negatif dari perusahaan adalah pencemaran suara, limbah produksi, pencemaran air, pencemaran tanah, kesenjangan dan lain-lain dan dampak tersebut disebut *Eksternality* (Harahap, 2011).

Dampak *eksternality* yang timbul tentu tidak boleh diabaikan. Hal ini perlu dilakukan berbagai upaya pengelolaan lingkungan dengan adanya suatu prosedur penanganan limbah supaya dapat menjaga eksistensi perusahaan di masyarakat. Prosedur penanganan limbah setiap perusahaan tentu akan berbeda-beda sesuai dengan limbah yang dihasilkan. Selain itu, upaya pengelolaan lingkungan akan menimbulkan biaya. Perhitungan biaya dalam pengelolaan lingkungan diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar (Mulyani, 2013). Perlakuan ini menjadi sangat penting terkait sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban atas sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Namun, tanggung jawab tersebut seharusnya tidak terbatas pada sumber daya ekonomi, melainkan bertanggungjawab pula atas dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Gunawan, 2012). Hal ini disebabkan bahwa lingkungan turut berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Aniela (2011), akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yakni melalui pengungkapan sukarela

dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan. Hal ini masih dikatakan relatif baru dalam ilmu akuntansi (Arfa, 2012). Ilmu akuntansi ini biasa disebut akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam maksud mengelola lingkungan (Mulyani, 2012). Konsep akuntansi lingkungan sudah berkembang di Eropa sejak tahun 1970an (Ikhsan, 2008). Perhatian akan lingkungan berkembang secara pesat baik secara teori maupun praktik di Eropa.

Di Indonesia, regulasi tentang lingkungan telah diatur dengan diterbitkannya UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun, sampai saat ini di Indonesia dalam hal praktik pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum efektif karena tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Pelaporan biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan di luar standar akuntansi keuangan. Hal ini dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015, paragraph empat belas (14) yang menyatakan:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Sehingga dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan dapat mengacu pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, maupun ISAK 29 Tahun 2013 tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap Produksi pada Pertambangan Terbuka, serta PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia menjadi masalah yang penting untuk dipikirkan, karena kurangnya upaya pengelolaan lingkungan (Mulyani,

2012). Seharusnya, perusahaan yang memiliki keseriusan dan komitmen terhadap masalah lingkungan, tidak hanya sebatas menempelkan poster maupun slogan bebas polusi tetapi juga harus mempertanggungjawabkannya dengan menerapkan sistem akuntansi. Seperti yang disebutkan dalam Harian Kompas bahwa *environmental accounting* merupakan definisi dari ilmu akuntansi yang dipercaya memiliki kepedulian terhadap masyarakat dunia serta bumi yang semakin menangis karena sampah yang menyebar luas, serta mencairnya gunung es di kutub sebagai dampak dari kenaikan suhu yang dikenal dengan sebutan pemanasan global (Hermana, 2011). Sehingga melalui akuntansi lingkungan, dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan (Gunawan, 2012) dan menciptakan citra yang positif bagi *stakeholder* dalam hal pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional di masa mendatang (Kusumawati, 2015). Oleh karena itu, akuntansi lingkungan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dalam hal biaya penanganan limbah secara sistematis dan benar (Mulyani, 2012). Perlakuan akuntansi terhadap masalah penanganan limbah menjadi hal yang sangat penting dalam pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Dengan adanya akuntansi lingkungan yang mampu mencerminkan biaya lingkungan akibat aktivitas perusahaan, hal ini dapat memberikan manfaat bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi atau limbah yang dihasilkan (Arfa, 2012). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan merupakan alat dalam ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan, dan mengungkapkan mengenai segala upaya pertanggungjawaban biaya lingkungan (Mulyani, 2012).

Akuntansi lingkungan semakin lama semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat belum ada standar yang mengatur secara khusus. Jika tidak secara khusus, jarang sekali perusahaan akan bersikap peduli terhadap lingkungan. Namun, penelitian terhadap akuntansi lingkungan terlalu banyak berfokus pada perusahaan khususnya pada manufaktur. Seperti, penelitian akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Akbar (2011) terhadap PT Kertas Leces, Mulyani (2012) terhadap Pabrik Gondorukem dan Terpentin di Garahan, Hadi (2012) terhadap PT Istana Cipta

Sembodo Banyuwangi, dan Nilasari (2014) terhadap PG Djatiroto. Selain menyoroti perusahaan manufaktur, harusnya menyoroti usaha-usaha lain yang menimbulkan limbah produksi, misalnya usaha sosial.

Usaha sosial pada kenyataannya juga mampu menimbulkan limbah seperti rumah sakit. Rumah sakit merupakan satu dari jenis industri jasa yang bergerak di bidang kesehatan dan sosial, memiliki potensi yang tinggi untuk mencemari lingkungan dan menularkan penyakit (Putra, 2007). Rumah sakit dikategorikan sebagai penghasil limbah yang terbesar, sangat berpotensi berbahaya, dan mengandung permasalahan yang kompleks (Idawaty dan Medyawati, 2011). Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan dan limbah yang dihasilkan oleh rumah sakit diklasifikasikan sebagai limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) maupun non-B3. Potensial pencemaran lingkungan yang diakibatkan rumah sakit dapat merugikan masyarakat maupun rumah sakit itu sendiri (Putra, 2007). Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan limbah yang baik agar rumah sakit yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tidak berubah fungsi menjadi tempat penularan penyakit melalui virus dari limbah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2001, limbah B3 yang dihasilkan rumah sakit perlu dikelola sesuai dengan aturan yang ada. Sehingga pengelolaan lingkungan di rumah sakit perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan akuntansi lingkungan dalam rumah sakit untuk perhitungan biaya pengelolaan limbah sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit terhadap lingkungan. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis mengenai akuntansi lingkungan pada rumah sakit. Sejauh ini, masih belum banyak peneliti lain untuk menyoroti rumah sakit. Hal ini dikarenakan beranggapan bahwa rumah sakit berada pada kepentingan sosial yang sebagai hasil kegiatannya. Penelitian akuntansi lingkungan pada rumah sakit telah dilakukan oleh Arfa (2012) di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah, Hidayatullah (2014) di RSU Dr. H.

Koesnadi Bondowoso, Trisnawati (2014) di RSUD Dr. Soebandi, serta Kusumati (2015) di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Penelitian tersebut dilakukan pada satu objek dan belum dilakukan perbandingan antar rumah sakit, khususnya rumah sakit yang dimiliki pemerintah dengan rumah sakit yang dimiliki swasta. Sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti akuntansi lingkungan rumah sakit swasta dan kemudian diperbandingkan dengan rumah sakit daerah.

Peneliti mengambil objek penelitian dari rumah sakit yang dikelola swasta yakni RS Perkebunan yang sering disebut sebagai RS Jember Klinik. RS Jember Klinik merupakan rumah sakit swasta yang memiliki fasilitas lengkap serta pelayanan yang maksimal walaupun diklasifikasikan sebagai kelas C. Hal ini telah diapresiasi oleh Menteri BUMN tanggal 14 Januari 2016 atas pelayanan rumah sakit. Akibat pelayanan yang maksimal, RS Jember Klinik berpotensi menghasilkan limbah rumah sakit semakin meningkat. Selain itu, menurut pemberitaan di majalah Gempur (2015), hanya RS Jember Klinik memiliki alat yang lengkap dalam pengelolaan limbah yakni alat incenerator dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Sehingga, peneliti cenderung ingin melakukan penelitian terhadap perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang diterapkan oleh RS Jember Klinik melalui investasi alat untuk pengelolaan limbah.

Di sisi rumah sakit daerah, peneliti memilih objek penelitian yakni RSUD Balung. RSUD Balung merupakan salah satu rumah sakit yang dimiliki Pemerintah Daerah Jember yang berstatus kelas C. Selain itu, rumah sakit ini telah berstatus badan layanan umum daerah (BLUD) menurut Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Balung (2014), sehingga dalam hal pelaporan akuntansi seharusnya menyajikan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, dalam hal pelaksanaannya, RSUD Balung hanya menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sebagai rumah sakit yang dalam aktivitasnya menghasilkan limbah, tentu akan membutuhkan pengolahan limbah yang tepat. Namun, RSUD Balung tidak memiliki alat pengolahan limbah yang lengkap yakni hanya memiliki IPAL (website resmi RSUD Balung). Namun,

limbah tidak hanya berjenis cair tetapi juga berjenis padat dan gas. Untuk mengatasi ketidaklengkapan alat pengolahan limbah, pihak rumah sakit melakukan kerja sama dengan pihak lain atas pengolahan limbah selain limbah cair. Hal ini akan memunculkan bentuk perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang tidak sepenuhnya diinvestasikan dalam bentuk alat pengolahan limbah namun dalam bentuk kerja sama. Dari alasan pemilihan kedua objek penelitian, judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah **“PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA LINGKUNGAN PADA RS PERKEBUNAN DAN RSUD BALUNG DI KABUPATEN JEMBER”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada rumah sakit sangat memerlukan suatu perhatian khusus dan serius dari perguruan tinggi karena pencemaran lingkungan yang dihasilkan sangat potensial. Limbah yang dihasilkan rumah sakit, tergolong sebagai limbah B3 yakni bahan berbahaya dan beracun.

Penelitian ini merumuskan masalah terkait perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada rumah sakit. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember?
2. Apakah terdapat perbedaan atau kesamaan dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember?
3. Apakah terdapat kesesuaian antara perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui perbedaan atau kesamaan dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada RS Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang akuntansi lingkungan pada rumah sakit, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi RS Perkebunan dan RSUD Balung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi rumah sakit mengenai perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika serta memberikan kontribusi pengetahuan mengenai akuntansi lingkungan pada rumah sakit daerah maupun swasta di Kabupaten Jember. Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan, metode yang berkembang secara umum maupun pelaku usaha sejenis, menambah pengetahuan dan bahan referensi topik tentang Akuntansi Lingkungan.

3. Bagi Masyarakat Maupun Lingkungan Sekitar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian masyarakat terhadap kepedulian dan tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungannya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Akuntansi Lingkungan

Akuntansi diterapkan dalam perusahaan-perusahaan sebagai alat untuk membantu merekam berbagai kejadian maupun peristiwa dan melaporkannya dalam suatu periode tertentu. Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang dilakukan dengan identifikasi, pencatatan, dan pengomunikasian peristiwa ekonomi suatu entitas kepada para pemangku kepentingan (Wegandt *et al.*, 2013). Sedangkan menurut Harahap (2011), akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Dari kedua definisi yang dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi ini merupakan alat komunikasi bisnis atau bahasa bisnis maupun sistem informasi dalam kegiatan identifikasi, pencatatan dan pengomunikasian kondisi ekonomi suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Harahap (2011), laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri maupun para pengguna laporan dari pihak luar perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang. Hal ini disebabkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam periode tertentu serta menjadi indikator kesuksesan perusahaan selama periode tersebut. Tujuan dari laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Pengertian lingkungan berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup

adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Di dalam lingkungan hidup itulah, manusia melakukan berbagai aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008:14). Menurut Suartana (2010), akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan. Sedangkan menurut Qureshi (2012), akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai:

*“Process of identification measurement and communication of information on the environmentally responsible performance of a business entity to permit economic decisions”.*

Artinya adalah bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi lingkungan yang menunjukkan tanggung jawab suatu entitas bisnis untuk keputusan ekonomi.

Dari definisi-definisi di atas, akuntansi lingkungan dapat diartikan bahwa suatu proses pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis dengan memasukkan komponen biaya lingkungan pada praktik ilmu akuntansi dengan diidentifikasi, diukur, dan dikomunikasikan sehingga berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dapat diidentifikasi, maka perusahaan dapat mengambil peluang dari upaya tersebut. Selain itu, perusahaan juga akan mampu untuk menekan limbah yang ditimbulkan.

Standar akuntansi yang pada umumnya dipandang terkait dengan aktivitas lingkungan adalah Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

(KDPPLK, 2014), PSAK No. 1 Tahun 2015 mengenai Penyajian Laporan Keuangan maupun ISAK 29 Tahun 2013 tentang Biaya Pengupasan Lapisan Tanah terhadap Produksi pada Pertambangan Terbuka serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

## 2.2 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari penerapan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi para pengguna yang memerlukan dan menggunakannya (Astuti, 2012). Namun, keberhasilan dalam penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada penggolongan biaya tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang dihasilkan. Sehingga tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan menurut Ikhsan (2009:6) antara lain:

1. Sebagai alat manajemen lingkungan

Akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. Selain itu, dengan akuntansi lingkungan dapat digunakan untuk menilai tingkat pengeluaran dan pencapaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan yang berlangsung terus menerus dengan sudut pandang biaya dan manfaat.

2. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat

Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan yang diperoleh dari berbagai pihak dijadikan sebagai bentuk umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian maupun pengelolaan lingkungan.

Selain itu, menurut Pramanik, et.al (2007) maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain:

1. Menciptakan pertanggungjawaban entitas yang tinggi dan meningkatkan transparansi perusahaan terhadap kepedulian lingkungan.
2. Menciptakan strategi bagi perusahaan dalam menanggapi isu lingkungan.
3. Meningkatkan citra perusahaan dari pandangan para penyedia modal dan lingkungan.
4. Menarik minat konsumen terhadap produk hijau, sehingga memiliki nilai persaingan yang tinggi.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap kepedulian lingkungan.
6. Meminimalisir opini menyimpang dari publik terhadap konsumsi sumber daya yang menyebabkan lingkungan tidak stabil.

### **2.3 Biaya Lingkungan**

Ihksan (2009) menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Selain itu, menurut Hansen-Mowen (2005:72) biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Gunawan (2012) menyatakan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang ditimbulkan akibat kualitas lingkungan yang menurun sebagai akibat dari aktivitas operasi perusahaan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah agar menjadi informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berdampak pada kualitas lingkungan.

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori (Hansen-Mowen, 2005:73) antara lain:

#### **1. Biaya pencegahan lingkungan**

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

## 2. Biaya deteksi lingkungan

Biaya deteksi lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yaitu peraturan pemerintah, standar sukarela, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

## 3. Biaya kegagalan internal lingkungan

Biaya kegagalan internal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.

## 4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

### **2.4 Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan**

Peran penting akuntansi lingkungan, diperlukan kesadaran penuh dari pihak perusahaan yang mengambil manfaat dari lingkungan untuk menjaga stabilitas kehidupan (Kusumawati, 2015). Sehingga untuk meningkatkan usaha pelestarian lingkungan, entitas perlu menganggarkan biaya lingkungan pada laporan keuangan dan pertanggungjawab perusahaan (Hermiyetti dan Dondokambey, 2012). Oleh karena itu, dalam proses pengalokasian biaya lingkungan perlu dilakukan perencanaan tahapan pengalokasian agar tersusun sistematis dan disajikan secara benar dan tepat. Berikut merupakan tahapan alokasi biaya lingkungan:

#### 2.4.1 Identifikasi

Langkah awal yang perlu dilakukan perusahaan dalam menentukan biaya untuk pengelolaan dampak *eksternality* yang mungkin terjadi akibat kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak *eksternality*. Dalam pengidentifikasian biaya lingkungan, masih belum diatur secara khusus dalam

Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sehingga, pengidentifikasian didasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) yang diterapkan secara umum. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014), biaya yang dikeluarkan memiliki dua kedudukan yaitu:

a. Sebagai aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Dapat diidentifikasi sebagai aset didasarkan pada konsep *going concern*, yang pada mulanya diperlakukan sebagai aset kemudian diperlakukan sebagai pengurang penghasilan (beban). Biaya yang dikeluarkan dapat ditanggihkan pembebanannya, jika biaya tersebut memenuhi kriteria sebagai aset yakni (ISAK 29, 2013):

- Memiliki manfaat ekonomik masa depan
- Dapat diidentifikasi
- Mempunyai nilai yang dapat diukur dengan andal

b. Sebagai pengurang penghasilan (beban).

Suatu biaya yang telah terjadi dan manfaat ekonomik dipandang tidak mungkin mengalir ke perusahaan, maka biaya tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, namun diakui sebagai beban. Beban adalah kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Suatu biaya dapat diperlakukan sebagai beban jika memenuhi kriteria berikut:

- Terjadi penurunan manfaat ekonomik masa depan
- Dapat diukur dengan andal

Proses identifikasi biaya berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang tertuang dalam PP No. 71 Tahun 2010 terdiri atas tiga kedudukan yakni:

a. Sebagai aset

Kriteria yang harus dipenuhi dalam proses identifikasi sebagai aset antara lain:

- Memiliki potensi manfaat ekonomi masa depan

- Mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal
- b. Sebagai beban
- Biaya yang teridentifikasi sebagai beban, memiliki kriteria sebagai berikut:
- Timbulnya kewajiban
  - Terjadinya konsumsi aset
  - Terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa

c. Sebagai belanja

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Suatu biaya yang dikeluarkan dan teridentifikasi sebagai belanja dengan kriteria bahwa terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah atau entitas pelaporan.

Biaya yang terjadi memiliki beberapa kedudukan baik berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maupun Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan. Letak kesamaannya adalah kedudukan biaya sebagai aset dan beban. Sedangkan letak perbedaannya adalah kedudukan biaya sebagai belanja.

Jika dikaitkan dengan teori akuntansi yang mendukung, menurut Hansen-Mowen (2005) biaya lingkungan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Biaya pencegahan lingkungan
- b. Biaya deteksi lingkungan
- c. Biaya kegagalan internal lingkungan
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan

Setiap perusahaan akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya-biaya lingkungan secara berbeda-beda karena memiliki pandangan yang berbeda dalam penentuan biaya lingkungan (Hidayatullah, 2014). Selain itu, setiap perusahaan memiliki kebijakan manajemen yang berbeda pula.

#### 2.4.2 Pengukuran

Langkah selanjutnya yaitu tahap pengukuran. Menurut Suwardjono (2013), pengukuran (*measurement*) adalah penentuan besarnya unit pengukur (jumlah rupiah) yang akan dilekatkan pada suatu objek (elemen atau pos) yang terlibat dalam suatu transaksi, kejadian, atau keadaan untuk mempresentasi makna atau atribut objek tersebut. Atribut adalah sesuatu yang melekat pada objek yang menggambarkan sifat atau yang dikandung objek tersebut (Suwardjono, 2013). Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya (Hidayatullah, 2014).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) paragraph 99, pengukuran didefinisikan sebagai proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses tersebut melibatkan pemilihan dasar pengukuran. Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) paragraph 100, dasar pengukuran meliputi:

- a. Biaya historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau seseser nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau dalam keadaan tertentu (sebagai contoh, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha yang normal.
- b. Biaya kini (*current cost*). Aset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini.

- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*). Aset dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Liabilitas dinyatakan sebesar nilai penyelesaian, yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.
- d. Nilai sekarang (*present value*). Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, pengukuran unsur dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Meskipun tidak ada dasar secara khusus dalam hal pengakuan dan pengukuran biaya lingkungan, maka dapat menggunakan kebijakan yang diputuskan oleh perusahaan (Wardhani, 2011). Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan pengalokasian biaya lingkungan di dalam standar akuntansi dan teori masih belum ada yang mengatur secara khusus sehingga masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda (Mulyani, 2013).

#### 2.4.3 Pengakuan

Langkah selanjutnya adalah pengakuan. Pengakuan berhubungan dengan di jurnal atau tidaknya suatu peristiwa (transaksi) yang terjadi di dalam perusahaan (Kusumawati, 2015). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraph 82, pengakuan didefinisikan sebagai berikut:

“Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraph 83 dalam neraca atau laba rugi.”

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos dalam bentuk kata-kata maupun dalam jumlah uang dan dicantumkan ke dalam neraca atau laporan laba rugi (KDPPLK 2014, paragraph 82). Berdasarkan KDPPLK (2014) paragraph 83, pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomik yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan dalam akuntansi pemerintahan memiliki kriteria sama yang harus dipenuhi dengan kriteria berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Secara teori, pengakuan berarti pencatatan secara resmi (penjurnalan) suatu kuantitas (jumlah rupiah) hasil pengukuran ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah rupiah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2013).

#### 2.4.4 Penyajian

Setelah tahap identifikasi, pengukuran, dan pengakuan, tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, sifatnya sukarela, hal ini telah dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) Tahun 2015, paragraph empat belas (14) yang menyatakan:

“Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Menurut Suwardjono (2013:134), penyajian (*presentation*) merupakan proses tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut menjadi lebih informatif. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut (Hadi, 2012). Dengan menyajikan kepedulian lingkungan dalam laporan keuangan, maka akan membantu menciptakan kesan positif dan citra yang baik terhadap perusahaan bagi para investor, pemerintah, maupun masyarakat.

Menurut PSAK No. 1 Paragraph 88 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan bahwa:

“Karena dampak dari berbagai kegiatan, transaksi, dan peristiwa lain entitas berbeda dalam frekuensi, potensi keuntungan atau kerugian dan kemampuan untuk dapat diprediksi, maka pengungkapan unsur-unsur kinerja keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja keuangan yang dicapai dan dalam membuat proyeksi kinerja keuangan masa depan. Entitas memasukkan pos-pos tambahan dalam laporan yang menyatakan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan perubahan istilah yang dipakai dan perubahan urutan dari pos-pos jika hal ini diperlukan untuk menjelaskan unsur kinerja keuangan. Entitas mempertimbangkan faktor-faktor termasuk materialitas, sifat dan fungsi komponen pos-pos penghasilan dan beban. Sebagai contoh, institusi keuangan dapat mengubah deskripsi untuk memberikan informasi yang relevan operasi institusi keuangan tersebut”.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan penyajian laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan

atas Laporan Keuangan. Penyajian aset dalam Standar Akuntansi Keuangan maupun Standar Akuntansi Pemerintahan disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan atau sering disebut Neraca. Penyajian biaya yang berkedudukan sebagai beban dalam Standar Akuntansi Keuangan disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, sedangkan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan disajikan dalam Laporan Operasional. Jika biaya berkedudukan sebagai belanja dalam Standar Akuntansi Pemerintahan disajikan ke dalam Laporan Realisasi Anggaran, sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan tidak ada biaya yang berkedudukan sebagai belanja.

Model komprehensif yang dapat dijadikan sebagai alternatif model pelaporan keuangan lingkungan secara garis besar dapat dikategorikan dalam 4 (empat) macam model, antara lain (Haryono, 2003):

a. Model Normatif

Berdasarkan model normatif, suatu perusahaan bertanggung jawab akan membayar segalanya yang dibutuhkan. Model ini mengakui dan mencatat biaya lingkungan dengan menjadikan biaya-biaya lingkungan menjadi satu ruang lingkup dengan rekening lain yang sejenis.

b. Model Hijau

Model hijau mengharuskan perusahaan untuk menetapkan biaya dan manfaat atas pengelolaan lingkungan. Jika perusahaan menggunakan sumber daya, maka perusahaan dituntut untuk membayar biaya lingkungan sebesar penggunaan sumber daya tersebut. Biaya untuk pengelolaan lingkungan akan dilaporkan dalam laporan keuangan yang terpisah dari laporan induk. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih informatif dan rinci mengenai biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan.

c. Model Intensif Lingkungan

Model ini dalam hal penyajian biaya lingkungan, mengharuskan perusahaan untuk mengkapitalisasi biaya lingkungan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan disajikan sebagai suatu investasi atas lingkungan.

Sehingga, di dalam laporan keuangan, pembiayaan tersebut diungkapkan secara terpisah, serta memuat catatan atas aset tetap yang berkaitan dengan lingkungan.

d. Model Aset Nasional

Dalam upaya meningkatkan pelestarian sumber daya, model ini lebih menekankan kepada perusahaan untuk menginterpretasikan biaya lingkungan sebagai aset nasional selain anggapan dalam kepedulian lingkungan dan pengungkapan secara akuntansi.

#### 2.4.5 Pengungkapan

Tahap terakhir dari perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan adalah pengungkapan. Pengungkapan (*disclosure*) memiliki suatu arti yang tidak menutupi atau tidak menyembunyikan kepada *public* (Kusumawati, 2015). Dapat diartikan bahwa pengungkapan merupakan bentuk transparansi perusahaan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan diartikan sebagai memberikan data yang bermanfaat karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tidak akan tercapai (Ikhsan, 2008). Menurut Suwardjono (2013:580), secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Bentuk pengungkapan dalam laporan keuangan disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan baik berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2015 maupun PP No. 71 Tahun 2010. Namun, belum ada bentuk pengungkapan mengenai biaya lingkungan di dalam Standar Akuntansi Keuangan maupun Standar Akuntansi Pemerintahan.

Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Mulyani, 2013). Hal ini sebagai bukti komitmen perusahaan dalam peduli terhadap lingkungan tidak sebagai wacana, tetapi secara praktik telah dilaksanakan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai hal tersebut. Biaya lingkungan yang dicatat dalam jurnal

penjelas didefinisikan bahwa biaya lingkungan yang sebelumnya dicatat secara gabungan dalam satu pos seperti biaya umum atau *overhead*, perlu dirancang pos khusus yang memuat daftar alokasi biaya dampak *eksternality* (Akbar, 2011).

## 2.5 Rumah Sakit

### 2.5.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 983/MENKES/SK/XI/1992, rumah sakit merupakan suatu unit yang mempunyai organisasi teratur, tempat pencegahan dan penyembuhan penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan penderita yang dilakukan secara multidisiplin oleh berbagai kelompok profesional terdidik dan terlatih, yang menggunakan prasarana dan sarana fisik.

Menurut WHO (1957) berbunyi: “Rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat serta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarga di rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan latihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik”.

### 2.5.2. Jenis dan Klasifikasi Rumah Sakit

#### A. Jenis Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, jenis rumah sakit terbagi berdasarkan berikut ini:

1. Berdasarkan jenis pelayanan, rumah sakit terbagi menjadi:
  - a. Rumah Sakit Umum memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

- b. Rumah Sakit Khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.
2. Berdasarkan pengelolaannya, rumah sakit dibagi menjadi:
    - a. Rumah Sakit publik dapat dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba. Rumah Sakit publik yang dikelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah diselenggarakan berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - b. Rumah Sakit privat dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.
    - c. Rumah Sakit dapat ditetapkan menjadi Rumah Sakit pendidikan setelah memenuhi persyaratan dan standar rumah sakit pendidikan. Rumah Sakit pendidikan merupakan Rumah Sakit yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian secara terpadu dalam bidang pendidikan profesi kedokteran, pendidikan kedokteran berkelanjutan, dan pendidikan tenaga kesehatan lainnya.

#### B. Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009, dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara berjenjang dan fungsi rujukan, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan rumah sakit.

1. Klasifikasi rumah sakit umum terdiri atas:
  - a. Rumah Sakit umum kelas A, yaitu RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 5 (lima) spesialis penunjang medik, 12 (dua belas) spesialis lain dan 13 (tiga belas) sub spesialis.
  - b. Rumah Sakit umum kelas B, yaitu RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar, 4

- (empat) spesialis penunjang medik, 8 (delapan) spesialis lain dan 2 (dua) sub spesialis dasar.
- c. Rumah Sakit umum kelas C, yaitu RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar dan 4 (empat) spesialis penunjang medik.
  - d. Rumah Sakit umum kelas D, yaitu RSU yang mempunyai fasilitas dan kemampuan sekurang-kurangnya 2 (dua) pelayanan medik spesialis dasar.
2. Klasifikasi rumah sakit khusus terdiri atas:
- a. Rumah Sakit khusus kelas A, yaitu rumah sakit khusus yang mempunyai fasilitas dan kemampuan paling sedikit pelayanan medik spesialis dan pelayanan medik subspecialis sesuai kekhususan yang lengkap.
  - b. Rumah Sakit khusus kelas B, yaitu rumah sakit khusus yang mempunyai fasilitas dan kemampuan paling sedikit pelayanan medik spesialis dan pelayanan medik subspecialis sesuai kekhususan yang terbatas.
  - c. Rumah Sakit khusus kelas C, yaitu rumah sakit khusus yang mempunyai fasilitas dan kemampuan paling sedikit pelayanan medik spesialis dan pelayanan medik subspecialis sesuai kekhususan yang minimal.

## 2.6 Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan penduduk di sekitar rumah sakit. Hal ini dikarenakan dalam limbah rumah sakit dapat mengandung berbagai jasad renik penyebab penyakit pada manusia termasuk demam typhoid, kholera, disentri dan hepatitis sehingga limbah harus diolah sebelum dibuang ke lingkungan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 2009 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah

Sakit. Bentuk limbah rumah sakit berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit terdiri atas:

1. Limbah padat adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari:
  - a. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi.
  - b. Limbah padat non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya.
2. Limbah cair adalah semua air bangunan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan.
3. Limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas yang berasal dari kegiatan pembakaran di rumah sakit seperti insinerator, dapur, perlengkapan generator, anastesi dan pembuatan obat sitotoksik.

### **2.7 Pengelolaan Limbah Rumah Sakit**

Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit yang berupa padat, cair, dan gas. Salah satu upaya pencegahan limbah rumah sakit adalah dengan melakukan minimasi limbah. Minimasi limbah adalah upaya yang dilakukan rumah sakit untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dengan cara mengurangi bahan, menggunakan kembali limbah dan mendaur ulang limbah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Selain upaya pencegahan, upaya pengelolaan limbah juga harus dilakukan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.

1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, pelaksanaan pengelolaan limbah rumah sakit yaitu:

1. Limbah padat

a. Pemilahan dan pewadahan

i. Dilakukan pemilahan jenis limbah padat yakni limbah medis padat dan limbah padat non-medis.

ii. Tempat pewadahan limbah padat:

a) Limbah medis padat

Tempat wadah terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya dan harus diletakkan pada setiap sumber penghasil limbah. Jika wadah telah terisi limbah  $\frac{2}{3}$  bagian, maka segera diangkat ke tempat penampungan.

b) Limbah padat non-medis

Tempat wadah terbuat dari bahan yang kuat, cukup ringan, tahan karat, kedap air, dan mempunyai permukaan yang halus pada bagian dalamnya dan mempunyai tutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan. Selain itu, harus diletakkan pada setiap sumber penghasil limbah. Limbah tidak boleh dibiarkan dalam wadahnya melebihi 3 x 24 jam.

b. Tempat penampung sementara

Khusus limbah medis padat, bagi rumah sakit yang memiliki alat insinerator, harus membakar limbahnya selambat-lambatnya 24 jam. Jika tidak memiliki alat insinerator, harus memiliki kerjasama dengan pihak lain yang memiliki incenerator untuk dilakukan pembakaran selambatnya-lambatnya 24 jam apabila disimpan pada suhu ruang. Untuk limbah padat non-medis, tempat penampungan sementara terletak pada lokasi yang mudah dijangkau kendaraan pengangkut limbah.

- c. Pengolahan, pemusnahan dan pembuangan akhir limbah padat
  - i. Untuk limbah medis padat, pengolahan dan pemusnahan dilakukan dengan menggunakan alat insinerator. Sisa akhir pembakaran limbah medis padat dapat dibuang ke tempat pembuangan akhir atau ke *landfill*. Jika tidak memiliki alat tersebut, harus melakukan kerjasama dengan pihak yang memiliki alat insinerator.
  - ii. Untuk limbah padat non-medis, jika limbah dapat dimanfaatkan, hendaknya dimanfaatkan kembali. Limbah padat non-medis dibuang ke lokasi pembuangan akhir yang dikelola pemerintah atau badan lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## 2. Limbah cair

Limbah cair harus dikumpulkan dalam kontainer yang sesuai dengan karakteristik bahan kimia dan radiologi, volume, dan prosedur penanganan dan penyimpanannya.

- a. Saluran pembuangan limbah harus menggunakan system saluran tertutup, kedap air, dan limbah harus mengalir dengan lancar, serta terpisah dengan saluran air hujan.
- b. Memiliki instalasi pengolahan limbah cair sendiri atau bersama-sama secara kolektif dengan bangunan di sekitarnya yang memenuhi persyaratan teknis, apabila belum ada atau tidak terjangkau system pengolahan air limbah perkotaan.
- c. Perlu dipasang alat pengukur debit limbah cair untuk mengetahui debit harian limbah yang dihasilkan.
- d. Air limbah dapur harus dilengkapi dengan penangkap lemak dan saluran air limbah harus dilengkapi/ditutup dengan *grill*.
- e. Air limbah yang berasal dari laboratorium harus diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), bila tidak mempunyai IPAL harus dikelola sesuai ketentuan yang berlaku melalui kerjasama dengan pihak lain atau pihak yang berwenang.

- f. Frekuensi pemeriksaan kualitas limbah cair terolah (*effluent*) dilakukan setiap bulan sekali untuk swapantau dan minimal 3 bulan sekali uji petik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - g. Rumah sakit yang menghasilkan limbah cair yang mengandung atau terkena zat radioaktif, pengelolaannya dilakukan sesuai ketentuan BATAM.
  - h. Parameter radioaktif diberlakukan bagi rumah sakit sesuai dengan bahan radioaktif yang dipergunakan oleh rumah sakit yang bersangkutan.
3. Limbah gas
- a. Monitoring limbah gas berupa NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, logam berat, dan dioksin dilakukan minimal satu kali setahun.
  - b. Suhu pembakaran minimum 1.000°C untuk pemusnahan bakteri pathogen, virus, dioksin, dan mengurangi jelaga.
  - c. Dilengkapi alat untuk mengurangi emisi gas dan debu.
  - d. Melakukan penghijauan dengan menanam pohon yang banyak memproduksi gas oksigen dan dapat menyerap debu.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang akuntansi lingkungan telah diteliti, namun dengan fokus dan objek penelitian yang berbeda-beda. Objek penelitian yang sering dilakukan adalah pada perusahaan industri. Pada usaha pelayanan sosial, masih sedikit dilakukan. Usaha pelayanan sosial yang patut untuk diteliti adalah rumah sakit yang terindikasi limbah yang dihasilkannya berbahaya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hidayatullah (2014), dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah Industri pada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso”. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data primer dari hasil wawancara secara langsung dan data sekunder berupa laporan laba rugi, neraca, perubahan anggaran kegiatan pada RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada objek penelitian, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data

yang diperoleh dibandingkan dengan PSAK 33. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa rumah sakit telah mengidentifikasi limbah yang dihasilkan yang berupa biaya maupun pendapatan sewa. Pengukuran dan penilaian biaya menggunakan *historical cost*. Penyajian dilakukan secara terpisah yakni ke dalam pos masing-masing item dalam laporan laba rugi rumah sakit. Rumah sakit telah mencatat akumulasi penyusutan dalam neraca tetapi belum dilakukan pengakuan. Dalam hal pengungkapan, secara tidak langsung telah mengikuti teori dan standar akuntansi keuangan yang ada karena memang dalam hal ini belum diatur secara pasti.

Pada tahun yang sama, penelitian dilakukan oleh Trisnawati (2014) dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pengolahan Limbah dalam Laporan Keuangan pada RSUD Dr. Soebandi Jember”. Penelitian tersebut menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pihak yang terkait dan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan pedoman kebijakan rumah sakit untuk mengelola limbah. Teknik pengumpulannya data melalui survey lapangan dengan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen dan teknik wawancara. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa perbandingan. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa biaya limbah yang dikeluarkan rumah sakit berdasarkan belanja. Biaya diukur dengan satuan mata uang rupiah, pengakuan biaya limbah sebagai elemen dari belanja barang dan jasa, belanja modal sebagai salah satu komponen belanja operasi yang diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas umum Negara/Daerah. Biaya pengolahan limbah disajikan menyatu dalam laporan keuangan secara umum dan tidak mengungkapkan tentang kegiatan pengolahan limbah dalam catatan atas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusumawati (2015) dengan judul “Perlakuan Akuntansi atas Pengelolaan Limbah pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban”. Penelitian tersebut menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulannya data melalui wawancara langsung dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Hasil dari

penelitian tersebut adalah bahwa rumah sakit dapat mengidentifikasi biaya terkait pengelolaan limbah serta memperoleh pendapatan dari penyewaan mesin pengolahan limbah. Biaya dan pendapatan dari pengelolaan limbah diakui pada saat terjadinya transaksi yakni menggunakan biaya historis. Biaya lingkungan yang terkait pengolahan limbah telah disajikan ke dalam laporan operasional rumah sakit. Namun, dalam hal akumulasi penyusutan dalam neraca rumah sakit, masih belum memiliki nilai. Pengungkapan yang dilakukan rumah sakit telah disesuaikan dengan kebijakan rumah sakit dan standar akuntansi yang berlaku umum.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009:26). Penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan secara lebih mendalam kepada suatu objek melalui beberapa teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil yang ditangkap dari penelitian tersebut.

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan menangkap keadaan objek secara mendalam sehingga peneliti bisa mendeskripsikan tentang perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan pada rumah sakit untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam menarik suatu kesimpulan.

### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua objek pada Rumah Sakit di Kabupaten Jember. Pemilihan objek berdasarkan pengelola rumah sakit. Pengelola rumah sakit terbagi menjadi dua yakni dikelola oleh publik dan privat. Objek penelitian yang peneliti ambil adalah RSUD Balung sebagai rumah sakit yang dikelola publik dan RS Perkebunan sebagai rumah sakit yang dikelola oleh privat. Rumah sakit tersebut berada di Kabupaten Jember.

Alasan pemilihan objek penelitian dari rumah sakit yang dikelola swasta yakni RS Perkebunan adalah karena rumah sakit tersebut memiliki fasilitas maupun pelayanan yang maksimal sehingga kapasitas limbah yang dihasilkan pun semakin maksimal. Selain itu, penggunaan alat pengelola limbah yang lengkap yakni IPAL dan incenerator untuk mengelola limbah secara mandiri.

Sedangkan alasan pemilihan objek penelitian dari rumah sakit yang dikelola publik yakni RSUD Balung adalah karena pengelolaan limbah yang dihasilkan dilakukan dengan menggunakan alat IPAL dan bekerja sama dengan pihak ketiga. Hal ini memberikan bentuk perlakuan akuntansi yang berbeda. Selain itu, sebagai rumah sakit yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah, RSUD Balung belum menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, hanya menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang digunakan dengan metode wawancara dengan pembuat kebijakan, unit pengelola limbah, serta unit bagian akuntansi yang menghasilkan data percakapan. Selain itu berupa catatan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumenter yang didokumentasikan oleh peneliti berupa gambar yang diambil dari hasil penelitian ini.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:147) data sekunder merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen atau data yang dimiliki rumah sakit. Data sekunder tersebut meliputi:

- a. Data profil rumah sakit
- b. Data mengenai jenis limbah dari rumah sakit dan pengelolaan limbah tersebut.
- c. Laporan keuangan rumah sakit.

Sedangkan untuk jenis data, menurut Indriantoro dan Supomo (1999:145) dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).
2. Data fisik adalah jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain: bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dan senjata.
3. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek yang berupa opini responden dan data dokumenter berupa laporan keuangan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada informan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara tatap-muka langsung. Dengan metode ini peneliti dapat lebih memahami kompleksitas permasalahan dan mendapatkan lebih banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian (Indriantono dan Supomo, 2009:152). Berikut sumber informan yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Pembuat kebijakan rumah sakit dibutuhkan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai rumah sakit dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan baik untuk pengelolaan limbah maupun akuntansi dalam biaya lingkungan

(limbah). Penelitian ini telah dilakukan kepada sumber informan dalam pembuat kebijakan pada RS Perkebunan yakni Heru Prayitno, SE yang memiliki jabatan sebagai Kepala Divisi Administrasi, Keuangan dan SDM. Sedangkan pembuat kebijakan pada RSUD Balung yakni Sholehah, SE yang memiliki jabatan sebagai Kepala Sub Bag Umum, Perlengkapan dan Promosi.

- b. Unit pengelola limbah dibutuhkan untuk memberikan informasi mengenai proses pengelolaan limbah rumah sakit. Penelitian ini telah dilakukan kepada sumber informan dalam unit pengelola limbah pada RS Perkebunan yakni Maria Ulfa, Amd Kep selaku Kepala Sub Divisi Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Sutandio selaku Staf Instalasi Pemeliharaan Sarana. Sedangkan unit pengelola limbah pada RSUD Balung dilakukan kepada Rahdiansyah Hasanudin A. selaku Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Ikmal Azaz R. selaku Staf Tata Usaha.
- c. Bagian akuntansi dibutuhkan untuk memperoleh informasi mengenai akuntansi yang diterapkan dalam rumah sakit yang berhubungan dengan pengelolaan limbah rumah sakit. Sumber informan dalam bagian akuntansi yang telah dilakukan pada RS Perkebunan yakni Wisnu Jatmiko, SE selaku Staf Keuangan. Sedangkan sumber informan dalam bagian akuntansi pada RSUD Balung dilakukan pada Danny Wahyu Fimbriyanto selaku Staf Keuangan.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sanusi (2011:114), metode dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengambil gambar yang dilakukan peneliti serta dokumenter dari pihak rumah sakit yang berupa laporan tahunan dan data-data terkait limbah dan pengelolaannya.

## 3. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:157) observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis

tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung dan observasi mekanik. Penelitian dilaksanakan secara langsung serta dalam melakukan observasi akan menggunakan bantuan peralatan berupa kamera dan perekam suara. Hal ini dibutuhkan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian serta sebagai catatan peneliti. Observasi dilakukan pada unit pengelola limbah dalam hal operasional pengelolaan limbah rumah sakit serta dilakukan pada bagian akuntansi dalam proses perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah.

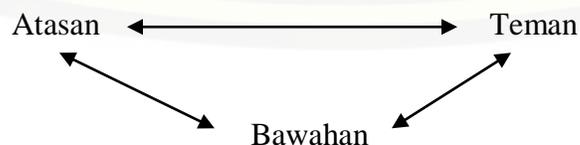
### 3.5 Uji Keabsahan Data

Validitas digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan oleh peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas) (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam menguji data dijadikan sebagai proses meningkatkan kepercayaan dan konsistensi data serta bermanfaat dalam membatu analisis data lapangan (Gunawan, 2013). Menurut Sugiyono (2014), triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono, 2014

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

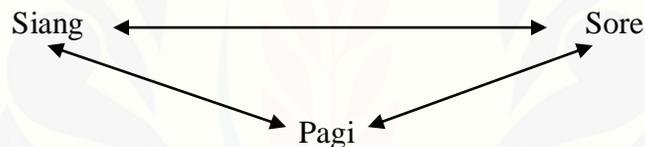


Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

*Sumber: Sugiyono, 2014*

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengumpulan informasi pada situasi yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi waktu

*Sumber: Sugiyono, 2014*

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik tetapi tidak menutup kemungkinan juga menggunakan triangulasi sumber. Hal ini disebabkan, dalam penelitian ini, sumber informasi dalam memperoleh data diperoleh melalui beberapa pihak. Namun, pihak informan yang dipilih tidak dalam satu fungsi. Sehingga, peneliti dapat menggunakan triangulasi sumber. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik karena dalam perolehan informasi dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini tidak menggunakan triangulasi waktu karena dianggap tidak sesuai dengan metode pengumpulan data. Selain itu, penggunaan triangulasi waktu membutuhkan waktu informan lebih banyak, sehingga dapat mengganggu jam kerja mereka dan melanggar ketentuan dalam perijinan penelitian yang diberikan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan maupun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Jadi, analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deksriptif komparatif. Dengan analisis deksriptif komparatif, peneliti mendeskripsikan penemuannya yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara maupun dokumentasi pada objek penelitian. Data yang diperoleh selama penitian, langkah sebelumnya adalah dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian dilakukan analisis.

Menurut Gunawan (2013), terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi, memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam proses pengumpulan data. Dalam proses reduksi data, dapat dibantu dengan alat seperti komputer.

2. Paparan data (*data display*)

Paparan data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Proses paparan data memberikan kemudahan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Dalam tahap ini, kesimpulan yang kemukakan di awal, masih bersifat kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ditemukan bukti yang mendukung dan bukti tersebut valid dan konsisten pada saat peneliti kembali lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

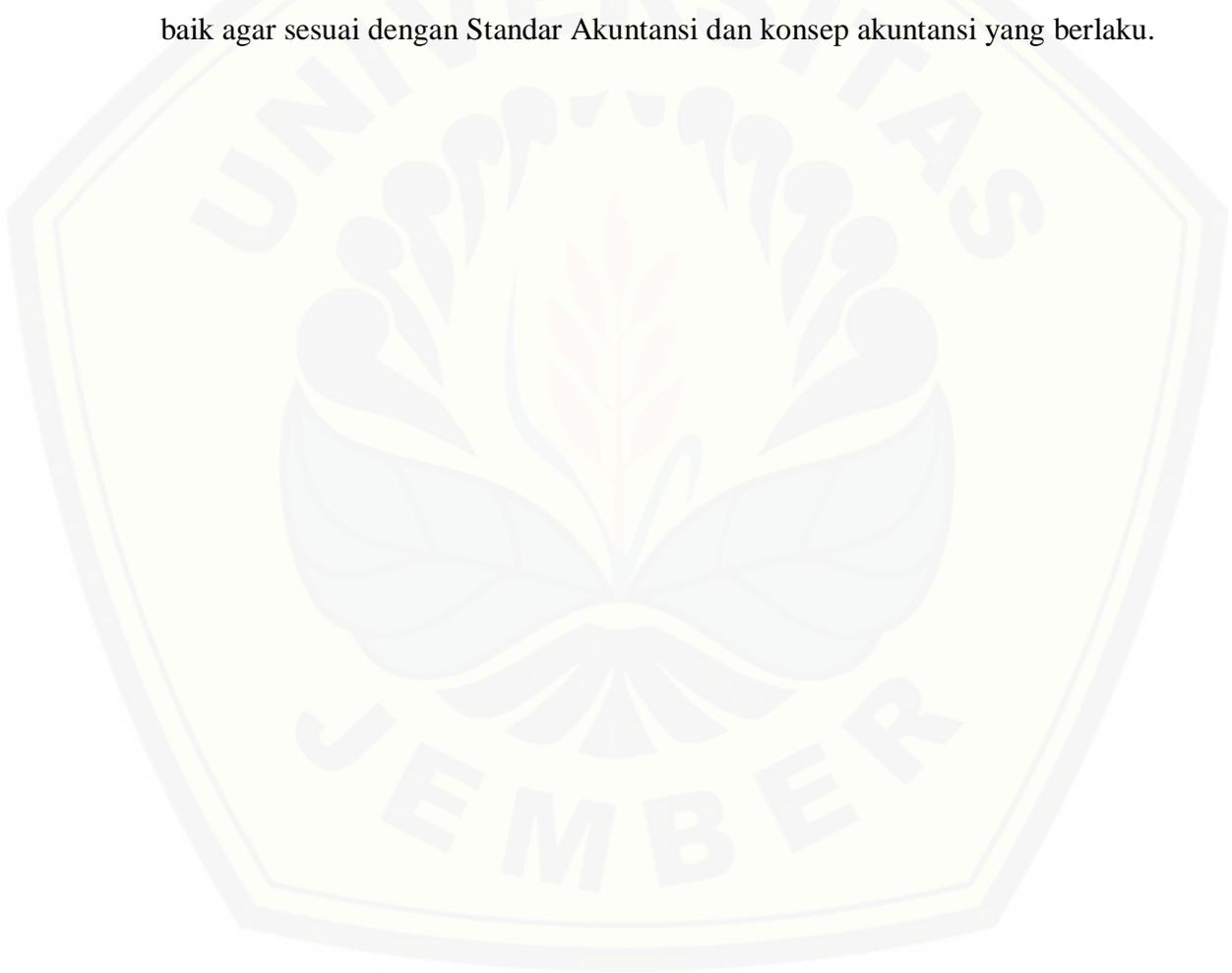
### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai kebijakan manajemen dalam mengelola limbah pada rumah sakit serta perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang meliputi identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan. Kemudian peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan data dokumentasi maupun observasi. Data dokumentasi berupa laporan keuangan dan pedoman kebijakan pengelolaan limbah. Tujuan dilakukan langkah ini adalah untuk mengetahui kebijakan manajemen dalam pengelolaan limbah pada rumah sakit serta perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan.
2. Hasil dari analisa tersebut berupa kebijakan manajemen dalam mengelola limbah dan perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan. Kemudian, kebijakan manajemen dalam mengelola limbah diperbandingkan dengan kebijakan manajemen pengelolaan limbah antar rumah sakit untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan. Dalam hal perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan, diperbandingkan antara perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan antar rumah sakit dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku. Tujuan langkah ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan maupun kesamaan dalam hal kebijakan manajemen dalam mengelola limbah antar rumah sakit serta tingkat

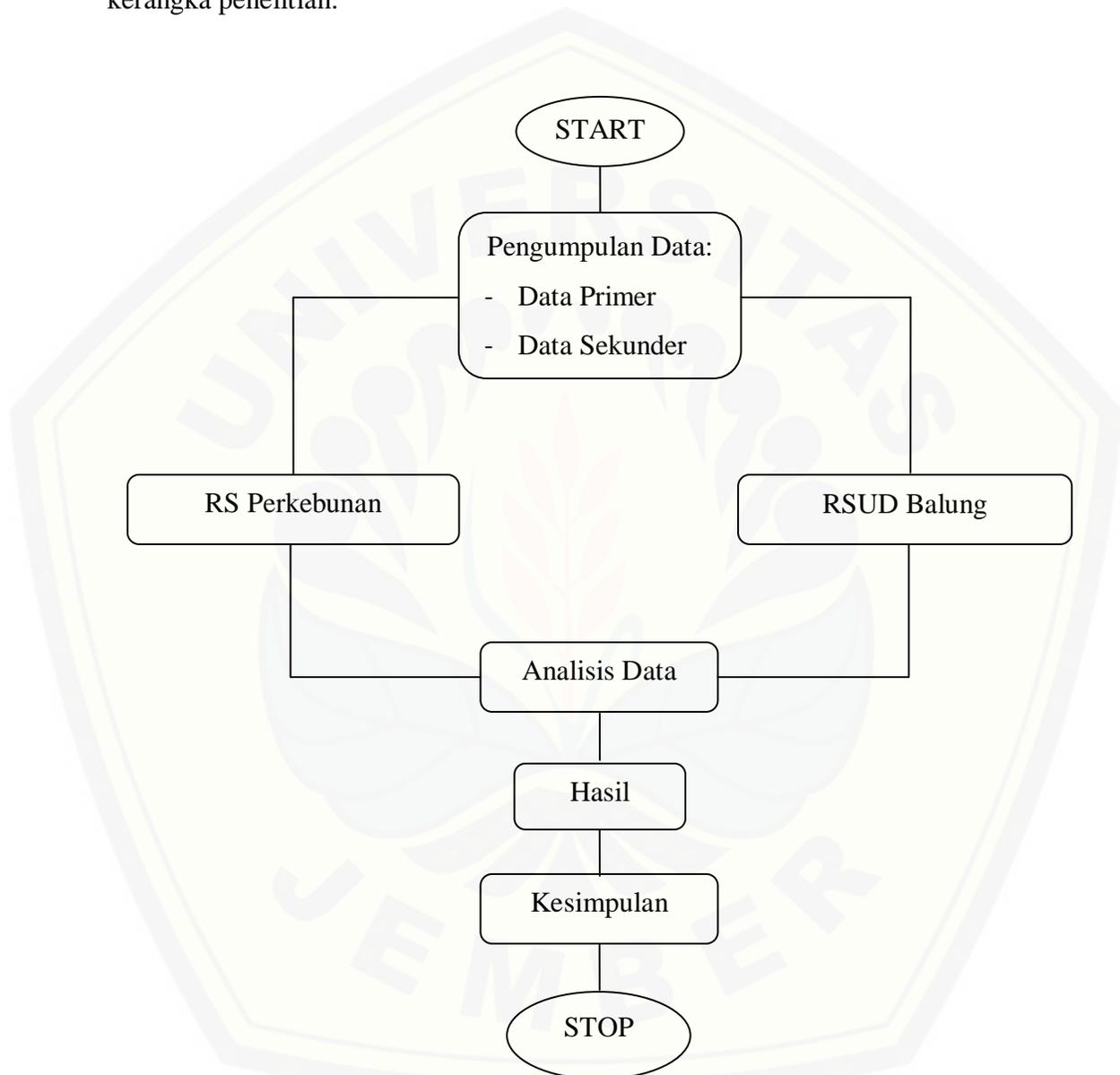
kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan secara praktik antar rumah sakit dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku.

3. Menarik kesimpulan atas hasil pembahasan. Apabila hasil dari analisa menunjukkan banyak perbedaan dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku, maka peneliti akan memberikan saran atau masukan yang diperlukan. Tujuan langkah ini adalah memberi masukan atau pilihan kepada pihak rumah sakit dalam perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang lebih baik agar sesuai dengan Standar Akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku.



### 3.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan kerangka penelitian:



Gambar 3.4 Kerangka penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, pembahasan yang diuraikan dalam Bab 4 (empat) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan antara lain:

- a. Biaya-biaya yang terkait dengan pengolahan limbah RS Perkebunan teridentifikasi atas beberapa biaya yaitu biaya pengadaan awal, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya sertifikasi dan biaya retribusi. Selain itu, RS Perkebunan juga memperoleh pendapatan atas pembakaran limbah medis padat rumah sakit lain. Biaya yang terkait pengolahan limbah RSUD Balung teridentifikasi atas beberapa biaya yaitu biaya pengadaan awal, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya sertifikasi, biaya retribusi dan biaya transporter.
- b. Dasar pengukuran biaya lingkungan oleh RS Perkebunan dan RSUD Balung adalah biaya historis yakni diukur sebesar kas yang dikeluarkan.
- c. Biaya dan pendapatan yang terkait dengan pengolahan limbah, RS Perkebunan mengakui pada saat terjadinya transaksi kas dikeluarkan maupun kas diterima. Sedangkan RSUD Balung hanya mengakui biaya yang terkait pengolahan limbah dan diakui ketika kas dikeluarkan oleh Bendahara Pengeluaran.
- d. RS perkebunan menyajikan biaya pengadaan awal mesin di dalam Neraca sebagai Mesin dan Instalasi, sedangkan biaya terkait pengolahan limbah disajikan di dalam Laporan Laba Rugi setelah dialokasikan ke beban kegiatan utama rumah sakit. RSUD Balung juga menyajikan biaya pengadaan awal mesin di dalam Neraca sebagai Peralatan dan Mesin, sedangkan biaya-biaya terkait pengolahan limbah disajikan di dalam akun yang sejenis di Laporan Reaslisai Anggaran.

- e. RS Perkebunan mengungkapkan biaya lingkungan di dalam Neraca Sisa, namun tidak diungkapkan ke dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan RSUD Balung tidak mengungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Namun, keduanya mengungkapkan secara deskriptif biaya lingkungan dengan menyajikan laporan UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan).
2. Perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan RS Perkebunan dan RSUD Balung memiliki perbedaan dan kesamaan. Berbeda karena standar akuntansi yang digunakan dan berbeda karena kebijakan manajemen. RS Perkebunan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan RSUD Balung menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan. Perbedaan yang terjadi dalam perlakuan akuntansi adalah dalam tahap identifikasi biaya, tahap pengakuan, dan tahap penyajian. Kesamaannya adalah dalam tahap pengukuran dan tahap pengungkapan.
3. Tingkat kesesuaian dengan standar akuntansi dan konsep akuntansi yang berlaku, RS Perkebunan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sedangkan RSUD Balung telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini masih belum terdapat standar khusus yang mengatur mengenai biaya lingkungan sehingga masih kurang bisa diperbandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Objek penelitian memiliki perbedaan standar yang digunakan, sehingga jika diperbandingkan diantara keduanya menjadi kurang sesuai.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik serta keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian, maka dapat diberikan saran hal-hal sebagai berikut:

## 1. Peneliti Selanjutnya

Hendaknya menemukan indikator-indikator mengenai biaya lingkungan khususnya bagi rumah sakit agar dapat disesuaikan dengan praktik yang ada di rumah sakit, diantaranya identifikasi biaya lingkungan.

## 2. Rumah Sakit

- a. Untuk kedua rumah sakit, sebaiknya dalam proses pengakuan dilakukan ke dalam rekening tersendiri agar dapat ditelusuri biaya lingkungan yang terjadi selama satu periode. Selain itu, dengan memiliki rekening tersendiri dapat mengevaluasi keefektifan biaya yang terjadi serta membantu pihak manajemen dalam melakukan perbaikan di masa depan dengan sudut pandang biaya dan manfaat.
- b. Dalam hal penyajian, hendaknya kedua rumah sakit menyajikan mengenai biaya lingkungan secara khusus. Hal ini bertujuan agar memberikan informasi kepada pengendalian kualitas lingkungan sebagai usaha peningkatan kualitas lingkungan ke depannya. Selain itu, juga menunjukkan sebagai bukti komitmen rumah sakit untuk menjaga kualitas lingkungan .
- c. Untuk RSUD Balung, hendaknya segera menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam siklus akuntansi karena telah berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Penerapan akuntansi sesuai standar, akan meningkatkan bentuk pertanggungjawaban rumah sakit serta keandalan laporan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Lucky Ali. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Amalia, Riska. 2011. *Akuntansi Lingkungan: Perlakuan Akuntansi Biaya Pengelolaan Limbah dalam Laporan Keuangan (Studi kasus pada PT. Pancra Mitra Mukti Perdana. Situbondo)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Aniela, Yoshi. 2011. *Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Tugas Akhir: Fakultas Bisnis. Universitas Widya Mandala Surabaya.
- Anjasti, Alifia Febrina. 2013. *Kerusakan Lingkungan*. Karya Ilmiah: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Arfa, Muhammad. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Astuti, N. 2012. Mengenal Green Accounting. *Jurnal PERMANA*. Vol. 4. (1): 69-75.
- Bastian, Indra. 2008. *Akuntansi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gunawan, Eric. 2012. *Tinjauan Teoritis Biaya Lingkungan Terhadap Kualitas Produk dan Konsekuensinya terhadap Keunggulan Kompetitif Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah: Fakultas Bisnis Univerista Katolik Widya Mandala*.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Shofyan. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Istana Cipta Sembada Banyuwangi*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Hansen-Mowen. 2005. *Management Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hermana, Budi. 2011. “Angka-Angka pun harus Hijau”. Kompasiana, 22 April 2011.

Hermiyetti dan dondokambey. 2012. *Analisis perlakuan akuntansi dan pengalokasian biaya lingkungan pada PT Aspex Kumbong*. Jurnal investasi. Vol. 8. (1): 63-80

Hidayatullah, Abdul Hadi. (2014). *Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Industri pada RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Idawaty, Desi Erika dan Medyawati, Henny. 2011. *Evaluasi System Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Study Kasus Pada Rsup Persahabatan)*. Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 983/MENKES/SK/XI/1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum.

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1204/ MENKES/ SK/ X/ 2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.

- Kusumawati, Titik. 2015. *Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Majalah Gempur. 2015. *Hanya RS Jember Klinik yang Punya Pengolahan limbah*. (<http://www.majalah-gempur.com/2015/03/hanya-rs-jember-klinik-yang-punya.html>. diakses tanggal 17 Februari 2016)
- Mulyani, Nita Sri. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Nilasari, Fitri. 2014. *Analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah (PG Djatiroto)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/ Atau Kegiatan Pertambangan.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 18 Tahun 2009 tentang Tata Cara Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Pramanik, Alok Kumar., Shil, Nikhil Chandra., and Das, Bhagaba. 2007. *Environmental Accounting and Reporting: with Special Reference to India*.
- PTPN X. 2016. *Menteri BUMN Apresiasi Layanan Rumah Sakit Jember Klinik*. (<http://www.ptpn10.com/blog/menteri-bumn-apresiasi-layanan-rumah-sakit-jember-klinik>. diakses tanggal 17 Februari 2016)
- Putra, Boy Isma. 2007. *Waste Reductions Limbah Klinik dan Non Klinik dengan Menerapkan Environmental Management Accounting (EMA) Di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomoo Surabaya*. Jurnal Ilmiah: Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suartana, I. W. 2010. *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari*. Vol.10. (1): 105-112.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Wardhani, Tanty Anggria Ayu. 2011. *Akuntansi Lingkungan: Analisis Pencatatan dan Penyajian Biaya-Biaya Lingkungan di PT Petrokimia Gresik*. STIEP Surabaya.

Wijayanta, dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya.

Yuliusman 2008. *Akuntansi Lingkungan: Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan dan Mendorong Investasi*. Percikan vol. 19. Hal 1-18.

## Lampiran 1

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA****A. PEMBUAT KEBIJAKAN RUMAH SAKIT**

1. Bagaimana proses operasional rumah sakit dalam memberikan pelayanan? Pelayanan apa saja yang diberikan? Serta fasilitas apa saja yang dimiliki?
2. Apa saja limbah yang dihasilkan dari proses operasional rumah sakit?
3. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?
4. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah melalui investasi mesin tersebut?
5. Dalam proses operasional mesin, apakah terdapat biaya dalam proses mengelola limbah? Biaya apa saja yang dikeluarkan?
6. Apakah terdapat kebijakan dalam akuntansi biaya lingkungan?
7. Bagi pihak rumah sakit, bagaimana pandangan mengenai biaya lingkungan?
8. Apakah terdapat upaya untuk meminimalisasi limbah yang dihasilkan rumah sakit?

**B. UNIT INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA (INSTALASI SANITASI)**

1. Limbah apa saja yang dihasilkan oleh rumah sakit?
2. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?
3. Apakah terdapat sisa limbah dari perosen pengolahan limbah? Jika iya, sisa tersebut diperlakukan seperti apa?
4. Biaya apa saja yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah melalui mesin tersebut?
5. Bagaimana cara mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam mengelola limbah?
6. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah melalui mesin tersebut?

**C. UNIT AKUNTANSI/BAGIAN KEUANGAN:**

1. Biaya yang dikeluarkan dalam upaya pengolahan limbah, bagaimanakah cara mengukur biaya tersebut? Dasar perusahaan mengukur biaya tersebut?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset berupa mesin pengolahan limbah?
3. Bagaimana pencatatan dan penyajian biaya pengolahan limbah dan mesin pengolahan limbah? Apakah terdapat akun sendiri?
4. Apakah biaya tersebut bisa ditelusuri?
5. Berapa biaya pengelolaan lingkungan yang terjadi selama satu periode?
6. Bagaimana pengungkapan mengenai biaya lingkungan? Apakah terdapat pemisahan tersendiri dalam laporan keuangan terkait pengelolaan limbah?
7. Apakah ada kebijakan lain bagi rumah sakit untuk mengenai akuntansi lingkungan?

## Lampiran 2

**Hasil Wawancara dengan Pembuat Kebijakan RS Perkebunan**

Narasumber : Heru Prayitno, SE  
Jabatan : Kepala Divisi Administrasi, Keuangan dan SDM  
Waktu : 24 Juni 2015  
Tempat : RS Perkebunan

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan pembuat kebijakan RS Perkebunan:

1. Bagaimana proses operasional rumah sakit dalam memberikan pelayanan? Pelayanan apa saja yang diberikan? Serta fasilitas apa saja yang dimiliki?  
Pada dasarnya kegiatan rumah sakit itu sama saja dengan rumah sakit lainnya. Hanya yang membedakan mungkin dari fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Kalau Jember klinik merupakan rumah sakit swasta dengan type kelas C. Kami punya pelayanan medis 20, layanan penunjang 6, layanan lainnya tentang kesehatan dan kami juga memiliki produk unggulan (untuk lebih rinci minta *printout* pelayanan rumah sakit di Bu Risa). Pelayanan kesehatan dalam segala kegiatannya pasti menghasilkan limbah. Namanya juga rumah sakit. Secara umum, kegiatan operasionalnya sama saja dengan rumah sakit pada umumnya. Kalau harus dijelaskan secara rinci itu sangat panjang sekali, mungkin anda hanya perlu pelayanan apa saja yang kami berikan.
2. Apa saja limbah yang dihasilkan dari proses operasional rumah sakit?  
Secara garis besar, limbah yang dihasilkan dari rumah sakit yaitu limbah cair, limbah padat dan limbah gas. Selama ini limbah kami tidak mengganggu lingkungan karena kami mengelolanya sesuai standar.

3. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?

Secara umum yang saya ketahui, pengolahan limbah yang kami lakukan menggunakan mesin pengelola limbah seperti incenerator dan IPAL. Saat ini kami melakukan penginvestasian kembali dalam pengelolaan limbah yaitu pengadaan incenerator otomatis dan IPAL anaerob. Kami melakukan ini supaya pengelolaan limbah efektif dan masyarakat semakin percaya dengan pelayanan kami.

4. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah melalui investasi mesin tersebut?

Karena kami sebagai entitas yang akan terus beroperasi, kami melakukan investasi panjang. Jadi kami melakukan pengeluaran biaya besar di awal melalui pembelian mesin incenerator dan IPAL. Sekitar ratusan juta untuk setiap mesinnya.

5. Dalam proses operasional mesin, apakah terdapat biaya dalam proses mengelola limbah? Biaya apa saja yang dikeluarkan?

Ya tentu macam-macam, ada biaya tenaga kerja untuk selalu mengawasi, memantau dan mengoperasikan mesin, biaya bahan bakar untuk mengoperasikan incenerator, biaya listrik untuk mengoperasikan mesin IPAL, biaya sertifikasi sebagai biaya pengujian hasil dari pengolahan limbah.

6. Apakah terdapat kebijakan dalam akuntansi biaya lingkungan?

Tidak ada kebijakan khusus, secara umum sama saja dengan biaya-biaya lainnya, sebagai biaya alokasi. Tetapi kami juga membuat laporan lingkungan berupa UPL-UKL yang berisi informasi lingkungan, dampak yang akan terjadi kerusakan, serta pengelolaan lingkungannya.

7. Bagi pihak rumah sakit, bagaimana pandangan mengenai biaya lingkungan?

Menurut kami, biaya lingkungan itu merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga lingkungan tetap sehat. Kami menginvestasikannya dalam bentuk aset tetap seperti IPAL dan incenerator itu tadi.

8. Apakah terdapat upaya untuk meminimalisasi limbah yang dihasilkan rumah sakit?

Kami tidak melakukan riset apa pun. Limbah tidak bisa dikurangi, semua tergantung pasien. Belum ada upaya dari kami untuk mengurangi limbah. Soalnya gini, semisal pasien itu harus disuntik, apa untuk mengurangi limbah, jadi kita menyuntik tanpa jarum? Jadi tidak mungkin kalau seperti itu.



## Lampiran 3

**Hasil Wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RS Perkebunan**

1. Narasumber : Maria Ulfa, Amd Kep  
Jabatan : Kepala Sub Divisi Instalasi Pemeliharaan Sarana  
Waktu : 24 Juni 2015  
Tempat : RS Perkebunan
2. Narasumber : Sutandio  
Jabatan : Staf Intalasi Pemeliharaan Sarana  
Waktu : 24 Juni 2015  
Tempat : RS Perkebunan

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RS Perkebunan:

1. Limbah apa saja yang dihasilkan oleh rumah sakit?

Ibu Ulfa:

Limbah yang dihasilkan RS Jember Klinik tidak jauh berbeda dengan rumah sakit lainnya, menghasilkan limbah padat, cair dan gas. Limbah padat sendiri terdiri atas limbah medis padat dan limbah padat non-medis. Limbah medis padat itu berbahaya dan beracun yang berasal dari kegiatan utama rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan. Untuk limbah padat non-medis seperti limbah kantor maupun limbah dapur. Limbah cair juga berasal dari bermacam-macam sumber yakni dari kegiatan utama rumah sakit, dapur, dan kamar mandi. Limbah cair yang berasal dari kegiatan rumah sakit mengandung bahan beracun, bakteri, kuman, virus maupun mikroorganisme. Limbah gas sendiri berasal dari kegiatan pembakaran yang dilakukan rumah sakit dari proses incenerator maupun IPAL (jika terjadi pemadaman listrik dengan penggunaan generator)

## 2. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?

Ibu Ulfa:

Proses pengolahan limbah yang digunakan RS Jember Klinik menggunakan mesin pengolahan limbah dan tidak menggunakan mesin. Yang tidak menggunakan mesin seperti limbah padat non-medis, dibuang ke tempat pembuangan sementara dan akan diangkut oleh Dinas Pekerjaan Umum untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Jika menggunakan mesin, kami memiliki dua incenerator dan dua IPAL. Kami memiliki tong sampah di setiap sudut rumah sakit. Setiap pagi, limbah padat itu diangkut dan terkumpul jadi satu sehingga dibutuhkan pemilahan limbah medis dan non medis. Untuk lebih jelas pengolahannya, akan dijelaskan oleh Pak Tandio.

Pak Tandio:

Untuk incenerator digunakan untuk membakar limbah medis padat yang berbahaya dan beracun. Pengoperasian incenerator menggunakan bahan bakar solar 30-35 liter. Incenerator lama menggunakan mesin manual. Sedangkan untuk incenerator yang baru sudah beroperasi secara otomatis. Kapasitas limbah untuk pembakaran yakni 50 kg. Lama pengoperasian incenerator  $\pm 4$  jam. Kalau jumlah limbah medis padat masih belum memenuhi kapasitas, limbah tersebut di simpan di tempat penyimpanan sementara limbah berbahaya dan beracun. Pada saat proses pembakaran, menghasilkan udara kotor dan bau yang menyengat, tentu mengganggu kesehatan. Udara kotor dan bau tersebut, merupakan limbah gas. Untuk mengelolanya, kami membuat cerobong asap yang terbuat dari semen jikalau mesin lama, untuk mesin baru menggunakan cerobong besi, dengan tinggi masing-masing  $\pm 12$  meter. Tapi ini butuh renovasi baru, soalnya kebijakan pemerintah berubah menjadi 20 meter.

Untuk IPAL digunakan untuk mengelola limbah cair. IPAL ini menggunakan sumber daya listrik dan harus dioperasikan secara terus menerus, tidak boleh mati karena limbah cair ini terus dihasilkan sesuai kegiatan rumah sakit. Kalau mati, segera dihidupkan menggunakan generator. Limbah cair ini dikumpulkan ke

dalam kontainer IPAL melalui saluran perpipaan yang terhubung dari sumber hingga ke kontainer. IPAL yang lama menggunakan sistem aerob dimana menggunakan bakteri aerob untuk membunuh berbagai macam bakteri yang terkandung. Sedangkan untuk IPAL baru menggunakan sistem anaerob yang didalam kontainer IPAL sudah terdapat teknologi sludge untuk membunuh berbagai bakteri yang terkandung. Setelah bakteri terpisah dan terbunuh, air hasil olahan keluar ke penampungan untuk menyaring berbagai sampah yang terbawa. Air tersebut sudah aman, tapi untuk menguji kembali, air dialirkan ke penampungan yang berisi ikan untuk menguji air. Ikan aman, air aman dibuang ke sungai bedadung.

3. Apakah terdapat sisa limbah dari proses pengolahan limbah? Jika iya, sisa tersebut diperlakukan seperti apa?

Pak Tandio:

Dulu, sisa dari pembakaran dikubur di tanah milik rumah sakit, kalau sekarang sisa dari pembakaran, dibuang ke tempat pembuangan sementara dan akan diangkut oleh dinas pekerjaan umum untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir. Kalau sisa dari pengolahan melalui IPAL, dibuang ke sungai bedadung.

4. Biaya apa saja yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah melalui mesin tersebut?

Ibu Ulfa:

Biaya yang terkait banyak sekali macamnya. Biaya-biaya yang terkait seperti bahan bakar solar, pemeliharaan, retribusi, tenaga kerja pegawai dan non-pegawai, pengujian hasil limbah. Pak Tandio yang mengetahui lebih rinci.

Pak Tandio:

Biaya bahan bakar solar setiap kali pembakaran 30-35 liter dengan biaya solar Rp 6.700 per liter sebesar  $\pm$  Rp 234.500. Seminggu bisa 2-3 kali pembakaran. Tergantung banyaknya limbah dan kapasitas. Biaya perbaikan dan pemeliharaan tergantung tingkat perbaikan dan pemeliharaan mesin baik IPAL maupun incenerator. Biaya tenaga kerja non-pegawai untuk memperbaiki dan memelihara

mesin. Biaya pembelian pelindung diri seperti masker, sarung tangan. Biaya listrik IPAL tidak dapat diukur berapa biayanya soalnya sudah menjadi satu dengan listrik rumah sakit. Juga biaya uji air limbah dilakukan 3 bulan sekali, untuk biayanya tidak mengetahui secara detail, karena kantor yang tau. Biaya retribusi yang dibebankan pada tiap bulan sebesar Rp 750.000 untuk membayar dinas pekerjaan umum. Selain biaya itu, rumah sakit menerima jasa pengelolaan limbah dari rumah sakit lain atau klinik lain melalui mesin incenerator dengan tarif Rp 30.000 tiap kilogram.

5. Bagaimana cara mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam mengelola limbah?

Ibu Ulfa:

Kalau untuk mengidentifikasi biayanya, ikut yang bulan-bulan sebelumnya. Ya soalnya pasti sama, mungkin yang membedakan tergantung banyak sedikitnya pasien.

6. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk mengelola limbah selama periode?

Ibu Ulfa:

Tidak tau berapa biaya selama periode, karena biaya-biaya terkait pengelolaan limbah langsung berhubungan dengan bagian akuntansi.

## Lampiran 4

**Hasil Wawancara dengan Unit Akuntansi RS Perkebunan**

Narasumber : Wisnu Jatmiko, SE  
Jabatan : Staf Keuangan  
Waktu : 24 Juni 2015  
Tempat : RS Perkebunan

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan Unit Akuntansi RS Perkebunan:

1. Biaya yang dikeluarkan dalam upaya pengolahan limbah, bagaimana cara mengukur biaya tersebut? Dasar perusahaan mengukur biaya tersebut?  
Kami melakukan pengukuran biaya untuk pengelolaan limbahnya dilakukan oleh unit pengelola limbahnya dengan didasarkan pengeluaran yang terjadi.
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset berupa mesin pengolahan limbah?  
Sama seperti aset lainnya, dilakukan penyusutan. Kebijakan perusahaan menggunakan metode garis lurus. Nilai residu Rp 1.000,- dan umurnya 8 tahun. Umur yang sudah dipakai 2 tahun. Jadi, kira-kira tahun 2013 mesin itu diperoleh.
3. Bagaimana pencatatan dan penyajian biaya pengolahan limbah dan mesin pengolahan limbah? Apakah terdapat akun sendiri?  
Ada akun sendiri. Biayanya macam-macam. Kalau untuk pembelian mesin, itu diakui sebagai aset tetap. Kalau pembelian bahan bakar solar untuk pembakaran, pembelian masker, pembelian sarung tangan masuk akun incenerator. Pembayaran retribusi, pengujian air limbah, masuk akun sanitasi/IPL. Untuk pemeliharaan mesin memiliki akun pemeliharaan sarana. Pembayaran gaji pegawai dalam akun Gaji. Pendapatan dari penerimaan pembakaran dari instansi lain termasuk dalam akun pendapatan lain-lain.

Biaya-biaya yang terjadi tersebut dinamakan biaya alokasi, biaya yang terjadi diluar hubungan dengan pendapatan atau biaya yang tidak menghasilkan pendapatan.

Dalam penyajian tidak terpisah dari laporan keuangan induk rumah sakit. Mesin pengolah limbah sebagai aset tetap rumah sakit disajikan dalam Neraca. Tetapi biaya-biaya lingkungan tersebut dialokasikan, sehingga terakumulasi dengan konsumsi kegiatan utama rumah sakit dan disajikan ke Laporan Laba Rugi. Oleh karena itu, akan dirincikan secara rinci angka-angka yang tergambar dalam kegiatan utama rumah sakit di dalam neraca sisa. Neraca sisa, sebagai catatan atas laporan keuangan, tetapi hanya menyajikan angka-angka secara rinci.

4. Apakah biaya tersebut bisa ditelusuri?

Biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan bisa ditelusuri, namun biaya tersebut dialokasikan ke biaya kegiatan utama rumah sakit. Untuk menelusurinya melihat neraca sisa.

5. Berapa biaya pengelolaan lingkungan yang terjadi selama satu periode?

Tidak dapat diketahui. Karena biaya-biaya tersebut dialokasikan ke biaya kegiatan utama rumah sakit.

6. Bagaimana pengungkapan mengenai biaya lingkungan? Apakah terdapat pemisahan tersendiri dalam laporan keuangan terkait pengelolaan limbah?

Kalau pengungkapan angkanya dirincikan dalam neraca sisa, dan kami membuat UPL-UKL sebagai laporan lingkungan secara deskriptif.

Tidak ada pemisahan dengan laporan keuangan rumah sakit, semua biaya terkait pengelolaan limbah dialokasikan ke kegiatan rumah sakit. Untuk menelusurinya dengan melihat neraca sisa.

7. Apakah terdapat kebijakan dalam akuntansi biaya lingkungan?

Tidak ada kebijakan khusus dalam biaya lingkungan, karena biaya-biaya tersebut diperlakukan sama dengan biaya lainnya sebagai biaya alokasi.

## Lampiran 5

**Hasil Wawancara dengan Pembuat Kebijakan RSUD Balung**

Narasumber : Sholechah, SE.  
Jabatan : Kepala Sub Bag Umum, Perlengkapan & Promosi  
Waktu : 18 Desember 2015  
Tempat : RSUD Balung

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan Pembuat Kebijakan RSUD Balung:

1. Bagaimana proses operasional rumah sakit dalam memberikan pelayanan? Pelayanan apa saja yang diberikan? Serta fasilitas apa saja yang dimiliki?  
Proses operasionalnya sama seperti rumah sakit lainnya. Untuk jenis pelayanan dan fasilitas yang kami miliki, anda dapat melihat di situs resmi kami. Disitu secara lengkap telah diinformasikan. Atau nanti minta copykan di Tata Usaha.
2. Apa saja limbah yang dihasilkan dari proses operasional rumah sakit?  
Di sini adanya limbah padat dan limbah cair yang saya ketahui. Untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan di Pak Deden yang lebih mengerti tentang limbah.
3. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?  
Kalau pengolahannya, kami hanya memiliki IPAL. Itupun untuk limbah cair. Untuk limbah padatnya kami kerja sama dengan pihak lain seperti transporter dan pihak Pakusari.
4. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengelola limbah melalui investasi mesin tersebut?  
Saya kurang paham kalau mengenai biaya mesinnya berapa, karena saya masih tergolong pegawai baru, sekitar 2 bulan bekerja. Mungkin bagian keuangan yang lebih paham.

5. Dalam proses operasional mesin, apakah terdapat biaya dalam proses mengelola limbah? Biaya apa saja yang dikeluarkan?

Saya masih pegawai baru, saya belum melakukan pemeriksaan keliling jadi saya tidak terlalu mengerti tentang mesin pengelola limbah. Belum pernah terjun langsung ke IPAL. Jadi, lebih baik langsung menghubungi Pak Deden kalau berhubungan dengan IPAL.

6. Apakah terdapat kebijakan dalam akuntansi biaya lingkungan?

Kurang tau untuk akuntansi biaya lingkungan, anda bisa menghubungi bagian keuangan.

7. Bagi pihak rumah sakit, bagaimana pandangan mengenai biaya lingkungan?

Kalau menurut kami, biaya lingkungan itu tidak hanya mencakup limbah rumah sakit, tetapi seluruh lingkungan yang ada di rumah sakit. Jadi, rumah sakit berupaya bagaimana lingkungan rumah sakit tetap bersih, aman dan sehat.

8. Apakah terdapat upaya untuk meminimalisasi limbah yang dihasilkan rumah sakit?

Untuk berupaya meminimalisasi limbah, kami tidak bisa memastikan, karena limbah yang dihasilkan tergantung tingkat pasien. Tapi, kami setiap tahunnya melakukan upaya peningkatan perbaikan pengelolaan limbah. Upaya ini disesuaikan dengan upaya peningkatan layanan.

## Lampiran 6

**Hasil Wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RSUD Balung**

1. Narasumber : Rahdiansyah Hasanudin A.  
Jabatan : Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana  
Waktu : 21 Desember 2015  
Tempat : RSUD Balung
2. Narasumber : Ikmal Azaz R.  
Jabatan : Staf Tata Usaha  
Waktu : 4 Desember 2015  
Tempat : RSUD Balung

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan Unit Pengelola Limbah RSUD Balung:

1. Limbah apa saja yang dihasilkan oleh rumah sakit?

Pak Deden:

Limbah itu ada dua, limbah domestik dan limbah klinis. Limbah domestic itu ada bentuk padat dan cair. Limbah klinis juga bentuk padat dan cair. Untuk limbah cair ini baik domestik dan klinis, kami sudah punya IPAL. Untuk limbah padat itu sendiri dilakukan oleh pihak ketiga yang ada di pakusari.

Limbah domestik itu limbah yang dari taman, kantor, dapur dan lain-lain yang limbahnya itu tidak berbahaya. Limbah klinis itu limbah yang berasal dari kegiatan medis rumah sakit yang berbahaya dan beracun. Contohnya limbah medis seperti limbah infeksius, non-infeksius, benda tajam jarum, dan lain-lain.

2. Bagaimana proses pengolahan limbah tersebut?

Pak Deden:

Untuk limbah cair, pengolahannya menggunakan mesin IPAL. IPAL ini merupakan proses pengolahan limbah cair yang paling akhir. Sebelumnya, limbah cair ini berasal dari seluruh kegiatan rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah cair tersebut terhubung ke tempat penampungan yang dapat meresapkan dan menghomogenkan karakter limbah dari berbagai unit. Sesudah itu, baru masuk ke IPAL untuk diolah lebih lanjut. IPAL beroperasi 24jam. Kalaupun terjadi pemadaman listrik, secara otomatis hidup dengan menggunakan generator. Otomatis itu, kami sudah mengaturnya. Semua limbah cair dari berbagai unit sudah terhubung dengan saluran ke tempat penampungan sementara. Disitu ada debit air, kami bisa mengeceknya dan kalau penuh, kita pompa untuk masuk ke IPAL. Di IPAL itu kita masukkan disinfektan seperti klorin, kaporit. Disinfektan untuk menetralkan kandungan air. Setelah itu, output akhir keluar dan output tersebut aman.

Pak Ikmal:

Untuk limbah padat itu ada dua yaitu domestik dan medis. Kedua limbah ini dipilah dan dipisahkan kemudian dimasukkan ke kantong plastik. Plastik merah itu medis dan plastik hitam itu domestic. Karena kami tidak mempunyai alat pengolah limbah padat, kami kerja sama dengan pihak lain yakni transporter yang mengangkut limbah dan pengelola limbah yang ada di Pakusari. Kami tidak memiliki alat pengolah limbah padat karena perijinan operasinya cukup sulit. Pengangkutan limbah padat ini dilakukan 8 hingga 9 kali sebulan. Selama belum diangkut, limbah tersebut disimpan di tempat penampungan sementara rumah sakit. Tempat penampungan sementara diolah oleh cleaning service, yang dikumpulkan dari tiap tong sampah rumah sakit dan dipilah. Setiap pengangkutan, untuk limbah domestik terangkut 3 meter kubik sedangkan untuk limbah medis terangkut  $\pm 50$  kilogram.

3. Apakah terdapat sisa limbah dari proses pengolahan limbah? Jika iya, sisa tersebut diperlakukan seperti apa?

Untuk sisa limbah yang ada itu dari proses pengolahan limbah cair yakni air bersih. Memang bisa outputnya dibuang keluar ke lapangan, tapi karena output sedikit, jadi kami gunakan kembali sebagai bilas atau tempat ikan.

4. Biaya apa saja yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah melalui mesin tersebut?

Pak Deden:

Awal proyek memakan biaya sekitar 1,2 M. Biaya lainnya kami baru melakukan pemeliharaan tahun 2014, kami memang tidak melakukan pemeliharaan karena memang masih berfungsi bagus. Biaya pemeliharaan itu termasuk biaya pengujian air limbah. Selain itu, ya ada biaya listrik untuk mengoperasikan, kalau pemadaman listrik sudah terotomatis menggunakan generator. Kami juga membeli kaporit untuk menetralsir kandungan limbah cair.

Pak Ikmal:

Kalau biaya yang dikeluarkan untuk limbah padat itu macam-macam. Ada biaya retribusi ± 2-3 juta setiap bulan untuk pengolahan limbah padat, biaya transporter terdiri biaya domestik Rp 5.000 per meter kubik dan biaya medis Rp 7.000 per kilogram untuk mengangkut limbah dari rumah sakit ke Pakusari.

5. Bagaimana cara mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam mengelola limbah?

Kami punya sistem untuk mendeteksi apa yang dibutuhkan dalam identifikasi biaya serta setiap minggu kami selalu cek apa yang dibutuhkan. Jadi untuk mendeteksi biaya-biaya itu sesuai apa yang diperlukan.

6. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mengolah limbah melalui mesin tersebut?

Biaya yang harus dikeluarkan setiap tahunnya disesuaikan sama upaya peningkatan perbaikan sarana dan peningkatan layanan. Jadi tentu berbeda tiap tahunnya karena setiap tahun selalu ada perbaikan peningkatan.

## Lampiran 7

**Hasil Wawancara dengan Unit Akuntansi RSUD Balung**

Narasumber : Danny Wahyu Fimbriyanto  
Jabatan : Staf Keuangan  
Waktu : 04 Desember 2015  
Tempat : RSUD Balung

Daftar pertanyaan dan jawaban atas wawancara dengan Unit Akuntansi RSUD Balung Jember:

1. Biaya yang dikeluarkan dalam upaya pengolahan limbah, bagaimanakah cara mengukur biaya tersebut? Dasar perusahaan mengukur biaya tersebut?  
Untuk yang mengukur dilakukan oleh bagian pengelola limbah. Dasar yang digunakan untuk pengukuran biaya sesuai dengan besarnya kas yang dikeluarkan oleh bendahara pengeluaran.
2. Bagaimana perlakuan akuntansi atas aset berupa mesin pengolahan limbah?  
Sampai saat ini, aset tetap yang kami miliki belum dilakukan penyusutan termasuk mesin pengolahan limbah. Karena kami belum bisa menentukan biayanya yang dijadikan dasar untuk menghitung penyusutan. Kami belum bisa membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, serta dasar yang dijadikan penyusutan ketika terjadi pengeluaran modal pada aset tersebut. Jadi kami belum bisa mengetahui besarnya akumulasi penyusutan.
3. Bagaimana pencatatan dan penyajian biaya pengolahan limbah dan mesin pengolahan limbah? Apakah terdapat akun sendiri?  
Biaya pengolahan limbah tidak memiliki akun tersendiri. Biaya pengolahan limbah melalui IPAL yang termasuk pembelian bahan habis pakai disinfektan, sertifikasi uji limbah, maupun pemeliharaan mesin dicatat ke dalam akun Belanja

Pemeliharaan. Untuk biaya listrik IPAL terakumulasi dengan listrik rumah sakit secara keseluruhan ke akun belanja listrik. Biaya tenaga kerja pun tercatat dalam akun gaji. Sedangkan untuk pembayaran transporter dan retribusi dicatat ke dalam akun belanja jasa. Untuk mesin pengolah limbah yakni IPAL menjadi satu dengan akun sejenis yakni akun peralatan dan mesin.

Penyajian mesin IPAL dilaporkan ke dalam Neraca selain itu disajikan di Laporan Realisasi Anggaran sebagai belanja juag. Sedangkan untuk biaya-biaya yang terkait pengolahan limbah disajikan dalam belanja langsung dan tidak langsung di Laporan Realisasi Anggaran.

4. Apakah biaya tersebut bisa ditelusuri?

Bisa ditelusuri namun sangat sulit karena tidak memiliki akun sendiri yang khusus untuk biaya pengolahan limbah menggunakan IPAL maupun limbah padat melalui transporter.

5. Berapa biaya pengelolaan lingkungan yang terjadi selama satu periode?

Sangat sulit untuk diketahui, karena biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan tidak memiliki akun tersendiri.

6. Bagaimana pengungkapan mengenai biaya lingkungan? Apakah terdapat pemisahan tersendiri dalam laporan keuangan terkait pengelolaan limbah?

Tidak ada pengungkapan mengenai biaya lingkungan dalam laporan keuangan induk. Tidak ada pemisahan tersendiri dalam laporan keuangan terkait angka-angka biaya, namun tidak diungkapkan secara rinci sehingga sulit untuk ditelusuri. Kami juga membuat laporan UPL-UKL sebagai pedoman yang memberikan informasi secara deskriptif tentang lingkungan.

7. Apakah ada kebijakan lain bagi rumah sakit untuk mengenai akuntansi lingkungan?

Tidak ada kebijakan lain. Biaya terkait lingkungan dianggap sebagai belanja operasional.

## Lampiran 8

## LAPORAN KEUANGAN RS PERKEBUNAN

PT NUSANTARA MEDIKA UTAMA

Periode

Rumah Sakit Perkebunan

Bulan 2014

NERACA		LAPORAN LABA RUGI	
<b>AKTIVA</b>		<b>PENDAPATAN</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		- PENDAPATAN DARI PENDERITA	XXX
KAS	XXX	INTERN	
BANK GIRO	XXX	- PENDAPATAN DARI PENDERITA	XXX
DEPOSITO	XXX	EXTERN	
PIUTANG USAHA	XXX	- PENDAPATAN DI LUAR USAHA	<u>XXX</u>
PIUTANG KARYAWAN	XXX	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>XXX</b>
PIUTANG SANGSI	XXX	<b>BIAYA</b>	
CADANGAN PIUTANG SANGSI	(XXX)	- POLIKLINIK	XXX
PIUTANG PAJAK	XXX	- LABORATORIUM	XXX
PERSEDIAAN BAHAN/BARANG	XXX	- RADIOLOGI	XXX
TRANSITORIA/ANTISIPASI	<u>XXX</u>	- APOTIK	XXX
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b><u>XXX</u></b>	- RAWAT INAP	XXX
<b>AKTIVA TETAP</b>		- KAMAR OPERASI	XXX
TANAH	XXX	- POLI GIGI	XXX
GEDUNG DAN PENATARAN	XXX	- KAMAR BERSALIN	XXX
MESIN & INSTALASI	XXX	- FISIO TERAPI	XXX
ALAT PENGANGKUTAN	XXX	- KENDARAAN SAKIT	<u>XXX</u>
PERABOT KANTOR	XXX	<b>JUMLAH BIAYA</b>	<b>XXX</b>
AKTIVA BENDA LAIN	XXX	<b>BIAYA LAIN-LAIN</b>	
JALAN & JEMBATAN	<u>XXX</u>	BIAYA LAIN-LAIN	XXX
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b><u>XXX</u></b>	<b>SALDO BIAYA</b>	<b><u>XXX</u></b>
AKUMULASI PENYUSUTAN	(XXX)		<b><u>XXX</u></b>
<b>NILAI BUKU ATIVA TETAP</b>	<b><u>XXX</u></b>	<b>SELISIH PENDAPATAN DAN BIAYA</b>	<b>XXX</b>
AKTIVA TAK BERWUJUD	XXX		
AKTIVA DALAM PENYELESAIAN	XXX		
<b>AKTIVA LAIN</b>			
BIAYA/PENDAPATAN TH YAD	XXX		
BAHAN/BARANG INCOURANT	XXX		
CAD. BHN/BRG INCOURANT	(XXX)		
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN</b>	<b><u>XXX</u></b>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b><u>XXX</u></b>		

<b>PASIVA</b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
HUTANG USAHA	XXX	
HUTANG PTPN X	XXX	
HUTANG KARYAWAN	XXX	
HUTANG LAIN	XXX	
HUTANG PAJAK	XXX	
TRANSITORIA/ANTISIPASI	<u>XXX</u>	
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<u>XXX</u>	
<b>REKENING PENUTUP</b>	<u>XXX</u>	
<b>JUMLAH REKENING PENUTUP</b>	<u>XXX</u>	
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<u>XXX</u>	



Lampiran 9

Rumah Sakit Perkebunan

NERACA SISA

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI	
	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
	<b>AKTIVA</b>										
	<b>AKTIVA LANCAR</b>										
100	KAS										
10000	KAS BESAR	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML KAS</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
110	BANK GIRO										
11020	BANK RAKYAT INDONESIA	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
11030	BANK BNI '46	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
11040	BANK MANDIRI	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
11080	BANK SWASTA	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML BANK GIRO</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
111	DEPOSITO										
11120	BANK RAKYAT INDONESIA	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
11130	BANK NEGARA INDONESIA	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML DEPOSITO</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
130	PIUTANG USAHA										
13000	PIUTANG LEPERANSIR	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PIUTANG USAHA</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
134	PIUTANG PENDERITA										
13410	PIUTANG PENDERITA EXTERN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
13490	PERKES MANAGED CARE	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PIUTANG PENDERITA</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
131	PIUTANG KARYAWAN										
13190	PIUTANG DPERHIUT. DGN GAJI YAD	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PIUTANG KARYAWAN</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
137	PIUTANG SANGSI										
13700	PIUTANG USAHA	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PIUTANG SANGSI</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
138	CADANGAN PIUTANG SANGSI										
13800	PIUTANG USAHA	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML CADANGAN PIUTANG SANGSI</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
139	PIUTANG LAIN-LAIN										
13910	PIUTANG PEMBELIAN PEMBAYARAN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
13990	LAIN-LAIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PIUTANG LAIN-LAIN</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI	
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
	DEBET	KREDIT									DEBET
	<b>PERSEDIAAN BAHAN/BARANG</b>										
320	BAHAN BARANG RUMAH SAKIT										
32000	OBAT DAN VITAMIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
32010	BAHAN PEMBALUT DAN KAPAS	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
32020	ALAT KESEHATAN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
32090	LAIN-LAIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML BAHAN BARANG RUMAH SAKIT</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
330	<b>BAHAN BARANG APOTIK</b>										
33000	OBAT DAN VITAMIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
33010	BAHAN PEMBALUT DAN KAPAS	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
33020	ALAT KESEHATAN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
33090	LAIN-LAIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML BAHAN BARANG APOTIK</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>JML PERSEDIAAN BAHAN/BARANG</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>JML AKTIVA LANCAR</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>AKTIVA TETAP</b>										
004	MESIN & INSTALASI										
00490	LAIN-LAIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML MESIN &amp; ISNTALASI</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
006	ALAT PENGANGKUTAN										
00630	SEDAN, STATION CAR, & BUS	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML ALAT PENGANGKUTAN</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
008	PERABOT KANTOR										
00800	PERABOT KANTOR	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
00810	PERABOT RUMAH	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
00820	MESIN KANTOR	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
00830	KIPAS ANGIN DAN PENDINGIN	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
00870	ALAT KEDOKTERAN/LABORATORIUM	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PERABOT KANTOR</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
048	PERABOT KANTOR										
04870	ALAT KEDOKTERAN/LABORATORIUM	xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	-
	<b>JML PERABOT KANTOR</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI	
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
	DEBET	KREDIT									DEBET
	AKUMULASI PENYUSUTAN										
034	SENTRAL LISTRIK										
03490	LAIN-LAIN		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML SENTRAL LISTRIK</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
036	SEDAN, STATION CAR & BUS										
03630	SEDAN, STATION CAR, & BUS		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML SEDAN, STATION CAR &amp; BUS</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
038	INVENTARIS KANTOR/RUMAH										
03800	PERABOT KANTOR		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
03810	PERABOT RUMAH		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
03820	MESIN KANTOR		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
03830	KIPAS ANGIN DAN PENDINGIN		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
03870	ALAT KEDOKTERAN/LABORATORIUM		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
03890	LAIN-LAIN		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML INVENTARIS KANTOR/RUMAH</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
	<b>JML AKUMULASI PENYUSUTAN</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
	<b>JML AKTIVA TETAP</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	-
021	INV. BARU DLM. PENYELESAIAN TH. INI										
02130	GEDUNG & PENATARAN		xxx	-	xxx	xxx	xxx	xxx	-	-	
	<b>JML INV. BARU DLM. PENYELESAIAN TH. INI</b>		<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>JML AKTIVA</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>PASSIVA</b>										
	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK										
140	HUTANG USAHA										
14000	FAKTUR YANG MASIH HARUS DIBAYAR		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
14060	UANG PANJAR PENDERITA		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML HUTANG USAHA</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
142	HUTANG PTPN X										
14220	HUTANG PEMBELIAN OBAT & ALKES		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML HUTANG PTPN X</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
149	HUTANG LAIN										
14990	LAIN-LAIN		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML HUTANG LAIN</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	
160	PAJAK PENGHASILAN (PPH.PS 21)										
16000	PAJAK PENGHASILAN TH. YBL		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
16010	PAJAK PENGHASILAN TH. INI		-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	
	<b>JML PAJAK PENGHASILAN (PPH.PS 21)</b>		-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	

NOMOR & NAMA PERKIRAAN		JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RABSO	
		AWAL TAHUN INI								RAB BULAN INI	BULAN INI
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
162	PPN MASUKAN										
16210	PPN MASUKAN TAHUN INI	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML PPN MASUKAN</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
163	PPN KELUARAN										
16310	PPN KELUARAN TAHUN INI	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML PPN KELUARAN</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
167	PPH WAPU										
16700	PPH WAPU TH.YBL.	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
16710	PPH WAPU TH.INI	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML PPH WAPU</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
	<b>JML KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
082	R/K DALAM LINGK. BADAN HUKUM										
08201	KANTOR DIREKSI	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML R/K DALAM LINGK. BADAN HUKUM</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
	<b>JML PASSIVA</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
	<b>PENDAPATAN</b>										
	<b>PENDAPATAN LAIN</b>										
810	PENDAPATAN DARI PENDR. INTERN										
81000	POLIKLINIK	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81010	LABORATORIUM	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81020	RADIOLOGI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81030	APOTEK	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81040	RAWAT INAP	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81060	POLI GIGI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81070	KAMAR BERSALIN	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81080	FISIOTERAPI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML PENDAPATAN DARI PENDR. INTERN</b>	-	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-
811	PENDAPATAN DARI PENDR. EKSTERN										
81100	POLIKLINIK	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81110	LABORATORIUM	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81120	RADIOLOGI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81130	APOTEK	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81140	RAWAT INAP	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81150	KAMAR OPERASI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81160	POLI GIGI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81170	KAMAR BERSALIN	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81180	FISIOTERAPI	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
81190	KENDARAAN SAKIT	-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-
	<b>JML PENDAPATAN DARI PENDR. EKSTERN</b>	-	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT		
	DEBET	KREDIT								
819	PENDAPATAN DEPOSITO									
81940	PENDAPATAN BUNGA GIRO & DEPOSITO		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
81990	LAIN-LAIN		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PENDAPATAN DEPOSITO</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
891	PEMINDAH BUKUAN GOL.81									
89100	PEMINDAH BUKUAN PERKIRAAN UTAMA 810		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
89110	PEMINDAH BUKUAN PERKIRAAN UTAMA 811		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
89190	PEMINDAH BUKUAN PERKIRAAN UTAMA 819		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.81</b>		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML PENDAPATAN LAIN</b>		-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	<b>JML PENDAPATAN</b>		-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	<b>BIAYA PRODUKSI</b>									
400	GAJI DSB KARYAWAN STAFF									
40000	GAJI		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40001	TUNJ JABATAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40002	TUNJ STRUKTURAL		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40003	TUNJ. PAJAK		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40004	TUNJ. R.L.A.B		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40005	TUNJ. PENSIUN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40006	TUNJ. BPJS		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40007	TUNJ. KHUSUS/ TUNJ. PERALIHAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40008	PREMI / LEMBUR		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML GAJI DSB KARYAWAN STAFF</b>		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
401	GAJI KARYAWAN TIDAK TETAP									
40120	PKWT		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40130	OUTSOURCING		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML GAJI KARYAWAN TIDAK TETAP</b>		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
403	TUNJANGAN KESEJAHTERAAN									
40310	TUNJ. OR/KESENIAN/KEROHANIAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40330	INSENTIVE/ BONUS		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40350	SANTUNAN HARI TUA (SHT)		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40380	TUNJ. HARI RAYA KEAGAMAAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML TUNJANGAN KESEJAHTERAAN</b>		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
404	TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN									
40400	PERAWATAN KESEHATAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40410	PERKES KARYAWAN TIDAK TETAP		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40420	UANG CUTI		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40430	PAKAIAN DINAS		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40440	PENDIDIKAN DAN LATIHAN		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
40450	GULA ICIP-ICIP		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI	
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
	DEBET	KREDIT									
40460	TUNJANGAN KEMATIAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40470	ASURANSI PERSONIL	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40480	TUNJANGAN PEMONDOKAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40490	PENGHARGAAN MASA KERJA	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40494	PEMBEBANAN TUNJ. SOSIAL KARYAWAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
	<b>JML TUNJANGAN SOSIAL KARYAWAN</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
405	PENGELUARAN KHUSUS										
40500	PENGELUARAN KHUSUS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
	<b>JML PENGELUARAN KHUSUS</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
406	TUNJ. PELAKSANAAN TUGAS										
40600	BIAYA PERJALANAN DINAS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40610	BIAYA ANGKT. PERJALANAN DINAS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40620	BIAYA PENGUMANDAHAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
40630	BIAYA PINDAH	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	xxx	xxx
	<b>JML TUNJ. PELAKSANAAN TUGAS</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
407	BIAYA KANTOR/GEDUNG/MESS										
40700	ALAT TULIS DAN BARANG CETAKAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40710	PEMEL. KANTOR, GEDUNG, DAN MESS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40720	PERAWTN. PERABOT & MESIN KANTOR	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40730	RATEL, TELEK, TELEPON, FAX & BENDA POS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40750	BUKU, KORAN & MAJALAH	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40760	BIAYA TAMU DAN RESEPSI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40770	LISTRİK, KORAN & MAJALAH	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40780	BIAYA BANK	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40790	LAIN-LAIN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML BIAYA KANTOR/GEDUNG/MESS</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
408	ASURANSI										
40800	ASURANSI KEBAKARAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40820	ASURANSI CT/CS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML ASURANSI</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
409	B. LAIN-LAIN										
40920	SUMBANGAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
40940	BIAYA KEMANAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML B. LAIN-LAIN</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
430	GAJI DSB. KARYAWAN										
43000	GAJI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43001	TUNJANGAN JABATAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43003	TUNJ. PAJAK	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43004	TUNJ. S.R.L.A.B	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43005	TUNJ. PENSIUN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43006	TUNJ. BPJS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43007	TUNJ. KHUSUS/PERALIHAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43008	PREMI/LEMBUR	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML GAJI DSB KARYAWAN</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI	
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT			
	DEBET	KREDIT									
431	GAJI DSB. KARYAWAN TIDAK TETAP										
43120	PKWT	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML GAJI DSB KARYAWAN TIDAK TETAP</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
432	SEWA ASET										
43200	SEWA ASET TANAH	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43210	SEWA ASET BANGUNAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43220	SEWA ASET PERALATAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML SEWA ASET</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
433	OBAT DAN BAHAN PEMBALUT										
43300	OBAT DAN VITAMIN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43310	BAHAN PEMBALUT DAN KAPAS	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43320	ALAT KESEHATAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43390	LAIN-LAIN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML OBAT DAN BAHAN PEMBALUT</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
434	MAKAN DAN MINUM										
43400	MAKAN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43410	MINUM	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43420	BAHAN BAKAR DAPUR	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML MAKAN DAN MINUM</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
435	KEPERLUAN RUMAH TANGGA										
43500	PAKAIAN PENDERITA	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43510	KEPERLUAN RUMAH TANGGA	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43520	KEPERLUAN KAMAR TIDUR	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43530	KEPERLUAN LINMEN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43540	KEPERLUAN LOUNDRY	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43590	LAIN-LAIN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML KEPERLUAN RUMAH TANGGA</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
436	EKSPLOITASI PERALATAN RS										
43600	POLIKLINIK	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43610	LABORATORIUM	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43620	RADIOLOGI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43630	APOTEK	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43640	RAWAT INAP	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43650	KAMAR OPERASI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43660	POLIGIGI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43670	KAMAR BERSALIN	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43680	FISIOTERAPI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43690	KENDARAAN SAKIT	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML EKSPLOITASI PERALATAN RS</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-
437	PEMELIHARAAN MESIN DAN INSTALASI										
43700	PEMELIHARAAN MESIN DAN INSTALASI	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML PEMELIHARAAN MESIN DAN INSTALASI</b>	-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	-	-

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT		
	DEBET	KREDIT								
438	PEMELIHARAAN GEDUNG & PENATARAN									
43800	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43810	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
43820	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML PEMELIHARAAN GEDUNG &amp; PENATARAN</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-
439	LAIN-LAIN									
43900	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML LAIN-LAIN</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-
463	SEDAN, STATION CAR & BUS									
46320	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46330	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46340	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46350	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46360	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46380	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46390	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML SEDAN, STATION CAR &amp; BUS</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-
465	TRUCK DAN PICK-UP									
46520	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46530	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46540	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46550	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46560	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46570	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46580	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46590	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML TRUCK DAN PICK-UP</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-
468	SEPEDA (BER) MOTOR DAN SCOOTER									
46820	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46830	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46840	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46850	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46860	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46870	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
46890	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML SEPEDA (BER) MOTOR DAN SCOOTER</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-
483	PENYUSUTAN AKTIVA BENDA									
48330	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
48340	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
48360	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
48380	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
48390	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-	-	-
	<b>JML PENYUSUTAN AKTIVA BENDA</b>		-	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-	<b>xxx</b>	-

NOMOR & NAMA PERKIRAAN	JUMLAH SALDO AKHIR TH YBL		MUTASI BULAN INI		MUTASI SAMPAI DENGAN BULAN INI		JUMLAH SD BULAN INI/PADA TAHUN INI		RAB BULAN INI	RABSO BULAN INI
	AWAL TAHUN INI		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT		
	DEBET	KREDIT								
490	PEMINDAH BUKUAN GOL.40									
49000	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 400		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49010	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 401		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49030	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 403		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49040	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 404		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49060	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 406		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49070	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 407		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49090	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 409		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.40</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
493	PEMINDAH BUKUAN GOL.43									
49300	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 430		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49310	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 431		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49320	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 432		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49330	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 433		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49340	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 434		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49350	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 435		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49360	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 436		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49370	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 437		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49380	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 438		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49390	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 439		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.43</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
496	PEMINDAH BUKUAN GOL.46									
49630	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 463		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49650	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 465		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
49680	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 468		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.46</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
498	PEMINDAH BUKUAN GOL.48									
49830	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 483		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.48</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML BIAYA PRODUKSI</b>		-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	TEMPAT BIAYA									
619	BIAYA LAIN-LAIN									
61980	BIAYA UNIT MEDIS		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
	<b>JML BIAYA LAIN-LAIN</b>		-	-	xxx	-	xxx	-	xxx	-
691	PEMINDAH BUKUAN GOL.61									
69180	PEMINDAH BUKUAN PERK. UTAMA 619		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML PEMINDAH BUKUAN GOL.61</b>		-	-	-	xxx	-	xxx	-	xxx
	<b>JML TEMPAT BIAYA</b>		-	-	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	<b>TOTAL</b>		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Lampiran 10

NERACA  
RUMAH SAKIT DAERAH BALUNG  
PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

URAIAN	31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2013
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas di Bendahara Pengeluaran	xxx	xxx
Kas di Bendahara Penerimaan	xxx	xxx
Bank Jatim 0031005019	xxx	xxx
Piutang Pajak	xxx	xxx
Piutang Retribusi (Askes/BPJS/Jamkesmas/Jamkesda/SPM)	xxx	xxx
<b>Penyisihan piutang tak tertagih</b>	(xxx)	(xxx)
<b>Piutang Bersih</b>	xxx	xxx
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	xxx	xxx
Belanja Asuransi Dibayar DimukaPiutang Lainnya	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
<b>Investasi Nonpermanen</b>		
Investasi Nonpermanen – Dana Bergulir Bank Jatim	xxx	xxx
Investasi Nonpermanen – Dana Bergulir Hewan Ternak	xxx	xxx
<b>Jumlah Investasi Nonpermanen</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>ASET TETAP</b>		
Tanah	xxx	xxx

Peralatan dan Mesin	XXX	XXX
Gedung dan Bangunan	XXX	XXX
Jalan, Irigasi dan Jaringan	XXX	XXX
Aset Tetap Lainnya	XXX	XXX
Konstruksi dalam Pengerjaan	XXX	XXX
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>DANA CADANGAN</b>		
Dana Cadangan	XXX	XXX
<b>Jumlah Dana Cadangan</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>ASET LAINNYA</b>		
Piutang Angsuran	XXX	XXX
Aset Lainnya – Aset yang telah Dihilangkan	XXX	XXX
Peralatan Mesin Rusak	XXX	XXX
Aplikasi Software	XXX	XXX
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Utang Bunga	XXX	XXX
Bagian Lancar Hutang Dalam Negeri – Pemerintah Pusat	XXX	XXX
Pendapatan Diterima Dimuka	XXX	XXX
Hutang Jangka Pendek Lainnya	XXX	XXX
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

<b>EKUITAS DANA</b>		
<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>	xxx	xxx
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)	xxx	xxx
Pendapatan yang Ditangguhkan	xxx	xxx
Cadangan Piutang	xxx	xxx
Cadang Persediaan	xxx	xxx
Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Hutang Jangka Pendek		
<b>Jumlah Ekuitas Dana Lancar</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>		
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	xxx	xxx
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Ekuitas Dana Investasi</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS DANA CADANGAN</b>		
Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	xxx	xxx
<b>Jumlah Ekuitas Dana Cadangan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>



KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			LEBIH / (KURANG)
			s/d PERIODE LALU	PERIOD INI	TOTAL	
5.2.2.03.05	Belanja Kawat/Faksimili/Internet	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.03.14	Belanja Jasa Tenaga Kerja Non PNS	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.05	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.05.01	Belanja Jasa Service	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.05.02	Belanja Penggantian Suku Cadang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.05.05	Belanja Surat Tanda Nomot Kendaraan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.17	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi, Bimbingan teknis PNS dan Asistensi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.17.01	Belanja Kursus-Kursus Singkat/Pelatihan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.20	Belanja Pemeliharaan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.20.11	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.29	Belanja Jasa Pembuangan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.2.29.01	Belanja Jasa Pembuangan Sampah	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3	<b>Belanja Modal</b>	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.02	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Berat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.02.11	Belanja Modal Pengadaan IPAL	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.03	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Angkutan Darat Bermotor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.03.10	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Angkutan Darat Bermotor Ambulance	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.08	Belanja Modal Pengadaan Bengkel/Alat-alat Bengkel	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.08.01	Belanja Modal Pengadaan Mesin Las	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.08.07	Belanja Modal Pengadaan Toolkit Set	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.10	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.10.04	Belanja Modal Pengadaan Mesin Fotocopy	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11	Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.02	Belanja Modal Pengadaan Almari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.08	Belanja Modal Pengadaan AC	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.09	Belanja Modal Pengadaan Kipas Angin	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.10	Belanja Modal Pengadaan Televisi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.18	Belanja Modal Generator Set	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.23	Belanja Modal Pengadaan Podium	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.11.25	Belanja Modal Pengadaan Water Heater	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12	Belanja Modal Pengadaan Komputer	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12.01	Belanja Modal Pengadaan Komputer Mainframe/Server	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12.02	Belanja Modal Pengadaan Komputer/PC	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12.03	Belanja Modal Pengadaan Komputer Note Book	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

KODE REKENING	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			LEBIH / (KURANG)
			s/d PERIODE LALU	PERIOD INI	TOTAL	
5.2.3.12.04	Belanja Modal Pengadaan Printer	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12.05	Belanja Modal Pengadaan Scanner	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.12.08	Belanja Modal Pengadaan UPS/Stabilizer	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13	Belanja Modal Pengadaan Mebeulair	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13.02	Belanja Modal Pengadaan Meja Rapat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13.05	Belanja Modal Pengadaan Kursi Rapat	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13.08	Belanja Modal Pengadaan Sofa	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13.09	Belanja Modal Pengadaan Rak Buku/TV/Kembang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.13.10	Belanja Modal Pengadaan Meja dan Kursi Tamu	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.14	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.14.04	Belanja Modal Pengadaan Dispenser	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.14.05	Belanja Modal Pengadaan Kulkas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.14.12	Belanja Modal Pengadaan Kelengkapan Dapur	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.16	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Studio	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.16.03	Belanja Modal Pengadaan Proyektor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.16.07	Belanja Modal Pengadaan Sound System	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.17	Belanja Modal Pengadaat Alat-Alat Komunikasi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.17.01	Belanja Modal Pengadaan Telepon	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.19	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Kedokteran	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.19.01	Belanja Modal Pengadaan Alat-Alat Kedokteran Umum	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.21	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Jalan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.21.16	Belanja Modal Pengadaan Drainase	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.25	Belanja Modal Pengadaan Instalasi Listrik dan Telepon	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.25.01	Belanja Modal Pengadaan Instalasi Listrik	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.25.02	Belanja Modal Pengadaan Instalasi Teleppon	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.26	Belanja Modal Pengadaan Kosntruksi/Pembelian*) Bangunan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.26.04	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi/Pembelian Gedung Gudang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.26.08	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Penunjang Gedung	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.26.12	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi/Pembelian Bangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5.2.3.26.15	Belanja Modal Pengadaan Konstruksi Prasarana dan Sarana Persampahan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
	<b>SURPLUS / DEFISIT</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
	<b>SISA LEBIH / KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>